

STATISTIK

Lingkungan Hidup

Kabupaten Semarang 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

STATISTIK

Lingkungan Hidup

Kabupaten Semarang 2018



STATISTIK LINGKUNGAN HIDUP

KABUPATEN SEMARANG

2018

ISBN	: 978-602-5505-38-6
No. Publikasi	: 33220.1929
Katalog	: 3305001.3322
Ukuran Buku	: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: x + 70 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Gambar Kulit	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Diterbitkan oleh	: © BPS Kabupaten Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

TIM PENYUSUN BUKU

Penanggung Jawab : Drs. Manggus Suryono

Editor : Asfin Iriana, SST

Penulis : Kartikowati, S.Si

Pengolah Data : Kartikowati, S.Si

Desain Sampul : Kartikowati, S.Si

<https://semarangkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang menerbitkan publikasi Statistik Lingkungan Hidup yang kedua. Publikasi ini menyajikan informasi mengenai keadaan dan kondisi lingkungan, kualitas dan ketersediaan sumber daya lingkungan serta dampak perubahan kondisi lingkungan. Publikasi ini menyajikan hasil kompilasi data yang diambil dari publikasi maupun laporan yang diterbitkan oleh dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang.

Disadari sepenuhnya bahwa statistik yang disajikan masih belum lengkap karena keterbatasan data tentang lingkungan dari instansi terkait dan juga luasnya cakupan tentang statistik lingkungan hidup.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran dan masukan untuk publikasi ini sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi yang akan datang. Semoga statistik yang disajikan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna data.

Ungaran, November 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Semarang



Drs. Manggus Suryono

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
Katalog	ii
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
BAB I Pendahuluan	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan dan Manfaat	4
1.3 Ruang Lingkup	4
BAB II Metodologi	5
2.1 Metode Pengumpulan Data dan Informasi	5
2.2 Metode Penyajian	5
2.3 Permasalahan	5
BAB III Konsep dan Definisi	7
3.1 Umum	7
3.2 Lingkungan Alam	7
3.3 Lingkungan Buatan	12
3.4 Lingkungan Sosial	15
BAB IV Lingkungan Alam	17
4.1 Kondisi Geografis	17
4.2 Kondisi Iklim dan Kualitas Udara	17
4.3 Lahan	20
4.4 Sumber Daya Hutan	23
4.5 Sumber Daya Air	25
4.6 Bencana Alam	27
BAB V Permukiman dan Kesehatan Lingkungan	49
5.1 Penduduk	49
5.2 Permukiman	50
5.3 Transportasi	53
5.4 Kesehatan	53
5.5 Industri	55
5.6 Energi	56

DAFTAR GAMBAR

Uraian	Halaman	
Gambar 4.1	Kondisi Iklim di Kabupaten Semarang	18
Gambar 4.2	Data Suhu Udara Kabupaten Semarang Pada Stasiun BMKG Jawa Tengah Tahun 2018	19
Gambar 4.3	Jenis Tanah Wilayah Kabupaten Semarang	21
Gambar 4.4	Kemiringan Lereng Wilayah Kabupaten Semarang	21
Gambar 4.5	Persentase Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	22
Gambar 4.6	Persentase Luas Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Semarang Tahun 2018	22
Gambar 4.7	Persentase Luas Lahan Kritis di Kabupaten Semarang	24
Gambar 4.6	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang	27
Gambar 4.7	Jumlah Kejadian Bencana di Kabupaten Semarang Tahun 2018	28
Gambar 5.1	Piramida Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2018	49
Gambar 5.2	Profil Tempat Tinggal Kabupaten Semarang Tahun 2018	50
Gambar 5.3	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Semarang Tahun 2013-2018	51
Gambar 5.4	Jumlah Sampah (m^3) Yang Masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) di Kabupaten Semarang Tahun 2018	52
Gambar 5.5	Persentase Sampah Kabupaten Semarang Tahun 2018	52
Gambar 5.6	Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Semarang Tahun 2018	55

DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
Tabel 4.1 Tinggi Tempat, Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	29
Tabel 4.2 Rata-rata Curah Hujan dan Banyaknya Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	30
Tabel 4.3 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	31
Tabel 4.4 Luas Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	32
Tabel 4.5 Luas Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Kecamatan Dan Jenis Pengairan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	33
Tabel 4.6 Luas Penggunaan Lahan Bukan Pertanian Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	35
Tabel 4.7 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Semarang	36
Tabel 4.8 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Semarang	37
Tabel 4.9 Jumlah Ternak di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018	38
Tabel 4.10 Luas Mina Padi, Kolam,dll dan Produksi Ikan Air Tawar di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018	39
Tabel 4.11 Jumlah Produksi Ikan Darat di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018	40
Tabel 4.12 Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran dan Nilainya Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	41
Tabel 4.13 Luas Kawasan Lindung Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Tutupan Lahannya di Kabupaten Semarang Tahun 2018	42
Tabel 4.14 Kualitas Air Sungai di Kabupaten Semarang	43
Tabel 4.15 Kualitas Udara Ambien di Kabupaten Semarang Tahun 2018	47
Tabel 4.16 Kejadian Bencana di Kabupaten Semarang Tahun 2018	48
Tabel 5.1 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	57
Tabel 5.2 Persentase Penduduk Menurut Ijazah atau STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Semarang Tahun 2018	58
Tabel 5.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Semarang Tahun 2018	59

Tabel 5.4	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari dan Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Kabupaten Semarang Tahun 2018	60
Tabel 5.5	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kepemilikan di Kabupaten Semarang Tahun 2016 - 2018	61
Tabel 5.6	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018	62
Tabel 5.7	Jumlah Kematian Bayi dan Balita Menurut Kecamatan, dan Puskesmas di Kabupaten Semarang Tahun 2018	63
Tabel 5.8	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Semarang Tahun 2018	64
Tabel 5.9	Jenis Penderita dan Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018	65
Tabel 5.10	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2018	66
Tabel 5.11	Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2018	67
Tabel 5.12	Jumlah Pelanggan PLN Menurut Daya Terpasang (Watt) di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018	68
Tabel 5.13	Jumlah Listrik Terjual di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018	69
Tabel 5.14	Jumlah Air Minum yang Diproduksi oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018	70

Statistik Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang 2018

KUALITAS KERAPATAN VEGETASI
63,90 %

KUALITAS AIR
52,22 %

INDUSTRI BESAR & SEDANG
160 unit

KUALITAS UDARA
85,85%





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan atau lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan, memberikan wewenang yang lebih besar kepada pemerintah untuk melindungi dan mengelola lingkungan. Pemerintah berperan melakukan pemantauan terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Lingkungan perlu kita jaga dengan baik agar terbebas dari pencemaran baik pencemaran air, tanah ataupun udara. Banyak permasalahan lingkungan yang perlu dilakukan pelestarian diantaranya masalah sampah. Masalah sampah erat berkaitan dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pola konsumsi masyarakat. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka semakin kompleks pula permasalahan sampah yang harus dihadapi. Sampah pembungkus makanan dan minuman masih mendominasi sebagai penyumbang limbah plastik terbesar.

Layaknya seperti penderita obesitas, kita harus mampu mengurangi produksi sampah khususnya dengan “diet” plastik. Bukan berarti hidup tanpa plastik, namun yang bisa dilakukan adalah mengendalikan jumlah sampah plastik dan peredarannya di sekitar kita. Jangan sampai negeri ini tenggelam menjadi tumpukan sampah.

Sampah merupakan bagian dari kehidupan kita, tergantung perlakuan kita dalam pengelolaannya. Pemerintah mengatasi sampah melalui Perpres 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Ancaman sampah bukan hanya “PR” bagi pemerintah, namun seluruh lapisan masyarakat. Upaya mengendalikan jumlah sampah juga harus didukung oleh pihak industri yang peduli lingkungan. Selama ini laju pengurangan sampah jauh lebih kecil dibanding dengan laju produksi sampah semakin menumpuk. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah akan berpengaruh pada perubahan iklim akibat pemanasan global. Tumpukan sampah dapat menghasilkan berton-ton gas karbon dioksida dan metana yang melayang ke udara dan

meningkatkan gas rumah kaca di atmosfer sehingga suhu bumi semakin panas seperti saat ini.

Seiring dengan berjalannya waktu, dampak dari kerusakan lingkungan semakin dirasakan. Perubahan iklim, pemanasan global, kemerosotan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam merupakan isu lingkungan yang membangkitkan kesadaran manusia terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan bagi kesejahteraan manusia.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penyusunan publikasi Statistik Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang adalah menyediakan data dan informasi mengenai kondisi, perubahan serta kecenderungan lingkungan hidup di Kabupaten Semarang. Dengan publikasi ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengambil kebijakan yang lebih baik dalam merencanakan, memantau, serta menentukan program perlindungan dan pengelolaan terkait lingkungan di Kabupaten Semarang.

1.3 Ruang Lingkup

Statistik yang tersaji dalam publikasi Statistik Lingkungan Hidup 2018 bersumber dari hasil kompilasi, pengolahan dan penyajian data hasil survei di Badan Pusat Statistik serta dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang yang berhubungan dengan keadaan lingkungan hidup.



BAB II METODOLOGI

2.1 Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi lingkungan hidup yang disajikan dalam Publikasi Statistik Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang 2018 bersumber dari survei yang dilakukan BPS dan Instansi terkait lingkungan hidup.

2.2 Metode Penyajian

Cakupan data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu lingkungan alam, lingkungan buatan dan lingkungan sosial.

2.3 Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam pengumpulan data untuk publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik belum pernah melaksanakan survei atau penelitian secara khusus tentang lingkungan hidup.
2. Jenis data dan informasi dari Instansi terkait belum tersaji secara lengkap atau kurang optimal seperti yang diinginkan.
3. Jenis data yang dimiliki Instansi terkait tidak secara periodik.



BAB III KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini antara lain:

3.1 Umum

- 3.1.1 Lingkungan hidup** adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.
- 3.1.2 Ekosistem** adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.
- 3.1.3 Sumber daya** adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam, baik hayati maupun nonhayati, dan sumber daya buatan.
- 3.1.4 Baku mutu lingkungan hidup** adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup.
- 3.1.5 Pembangunan berkelanjutan** adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk kelangsungan hidup hayati dan kebutuhan untuk kehidupan manusiawi. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dalam hal sumber daya alam dan sumber daya manusia.

3.2 Lingkungan Alam

3.2.1 Lahan

- a. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (*galangan*), saluran untuk menahan/menyalurkan air, biasanya ditanami padi sawah, termasuk lahan rawa tanpa memandang dari mana diperoleh atau status tanah tersebut. Termasuk disini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru

(transmigrasi dsb). Lahan Sawah dibagi menjadi dua yaitu lahan berpengairan (irigasi) dan lahan sawah tidak beririgasi.

- b. **Bukan lahan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, huma, ladang, tegalan/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya. Lahan yang berstatus lahan sawah namun sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi dimasukkan dalam bukan sawah.

3.2.2 Hutan

- a. **Hutan** adalah suatu lapangan tempat tumbuhnya pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan (UU Ketentuan Pokok Kehutanan, Pasal 1).
- b. **Kawasan hutan** adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
- c. **Hutan produksi** adalah kawasan hutan yang diperuntukkan produksi hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk pembangunan, industri dan ekspor.
- d. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang karena keadaan sifat alamnya diperuntukkan guna mengatur tata air, pencegahan bencana banjir dan erosi serta pemeliharaan kesuburan tanah.
- e. **Hutan Wisata** adalah kawasan hutan yang diperuntukkan secara khas dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata atau wisata baru.
- f. **Hutan suaka alam** adalah kawasan hutan yang karena sifatnya khas diperuntukkan secara khusus untuk perlindungan alam hayati dan atau manfaat-manfaat lainnya. Hutan suaka alam terdiri atas cagar alam dan suaka margasatwa.
- g. **Lahan Kritis** adalah lahan yang telah mengalami kerusakan sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sampai batas toleransi.

3.2.3 Air

- a. **Perusahaan Air Minum** adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, membersihkan dan mendistribusikan air bersih secara langsung melalui pipa penyalur kepada pelanggan.

- b. **Mutu air** adalah kondisi kualitas air yang diukur dan atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metode tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. **Status mutu air** adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi cemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan baku mutu air yang ditetapkan.
- d. **Biochemical Oxygen Demand (BOD)** adalah banyaknya oksigen dalam ppm atau miligram/liter yang diperlukan untuk menguraikan benda organik oleh bakteri, sehingga limbah tersebut menjadi jernih kembali.
- e. **Chemical Oxygen Demand (COD)** adalah banyaknya oksigen dalam ppm atau miligram/liter yang dibutuhkan dalam kondisi khusus untuk menguraikan benda organik secara kimiawi.
- f. **Demand Oxygen (DO)** atau oksigen terlarut adalah banyaknya oksigen yang terkandung dalam air dan diukur dalam satuan miligram/liter. Oksigen yang terlarut ini digunakan sebagai tanda derajat pengotoran limbah yang ada, semakin besar oksigen yang terlarut maka menunjukkan derajat pengotoran yang relatif kecil.
- g. **pH atau Konsentrasi Hidrogen - Ion** adalah intensitas keasaman atau alkalinitas dari suatu cairan encer, dan mewakili konsentrasi hidrogen ionnya.
- h. **Total Suspended Solid (TSS)** adalah jumlah berat dalam miligram/liter kering lumpur yang ada di dalam limbah setelah mengalami penyaringan dengan membran berukuran 0,45 mikron.

3.2.4 Iklim dan Kualitas Udara

- a. **Iklim** adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain.
- b. **Kelembaban udara** adalah jumlah kandungan uap air yang ada dalam udara. Kandungan uap air di udara berubah-ubah bergantung pada suhu. Makin tinggi suhu, makin banyak kandungan uap airnya.
- c. **Curah hujan** merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul pada luasan satu meter kuadrat. Curah hujan dihitung dengan satuan milimeter (mm), yaitu tinggi air yang tertampung pada area seluas 1m x 1m atau 1 meter persegi (m²). Jadi curah hujan 1mm adalah jumlah air yang turun dari langit sebanyak 1mm x 1m x 1m = 0,001 m³ = 1 liter.
- d. **Pencemaran udara** adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi dan atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya.

- e. **Sumber pencemar udara** adalah setiap usaha dan atau kegiatan yang mengeluarkan bahan pencemar ke udara yang menyebabkan udara tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- f. **Udara ambien** adalah udara bebas di permukaan bumi pada lapisan troposfer yang berada di dalam wilayah Republik Indonesia yang dibutuhkan dan mempengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur lingkungan hidup lainnya (PP No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara).
- g. **Mutu udara ambien** adalah kadar zat, energi dan atau komponen lain yang ada di udara bebas.
- h. **Baku mutu udara ambien** adalah ukuran batas atau kadar zat, energi dan komponen yang ada atau yang seharusnya dan atau unsur pencemaran yang ditentang keberadaannya dalam udara ambien.
- i. **Emisi** adalah zat, energi, dan atau komponen lain yang dihasilkan dari kegiatan yang masuk atau dimasukkan ke udara ambien yang mempunyai dan atau tidak mempunyai potensi sebagai unsur pencemar.
- j. **Sumber emisi** adalah setiap usaha dan atau kegiatan yang mengeluarkan emisi dari sumber bergerak, sumber bergerak spesifik, sumber tidak bergerak maupun sumber tidak bergerak spesifik.
- k. **Debu** adalah terdiri dari zat pencemar yang berbentuk padat dan cair, yang mempunyai ukuran berkisar dari mulai 0,001 mm sampai dengan 500 mm. Partikel dalam ukuran tersebut memiliki waktu tinggal antara beberapa detik saja bahkan dapat mencapai beberapa bulan di udara, partikel memasuki tubuh manusia melalui alat pernafasan dan dapat merusakkan tanaman.

3.2.5 Bencana Alam

- a. **Bencana alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
- b. **Tanah longsor** adalah suatu peristiwa geologi yaitu terjadinya pergerakan tanah atau batuan menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan, seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.
- c. **Banjir** adalah peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir dapat terjadi karena luapan air yang berlebihan di suatu

tempat akibat hujan besar, luapan air sungai atau terpecahnya bendungan air.

- d. **Banjir Bandang** adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan volume yang besar sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa. Banjir bandang disebabkan oleh beberapa faktor seperti karena jebolnya tanggul atau waduk, maupun penggundulan hutan.
- e. **Gempa bumi** adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi yang biasanya disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi. Gempa bumi terjadi karena aktivitastektonik atau vulkanik. Gempa tektonik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh pergeseran tanah sedangkan gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh letusan gunung berapi.
- f. **Tsunami** adalah sebuah gelombang/ombak laut yang besar yang terjadi karena gerakan vertikal pada kerak bumi yang diakibatkan oleh gempa bumi, gempa di laut, gunung berapi meletus atau hantaman meteor di laut. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat menyebabkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba, yang mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut, yang ketika sampai di pantai menjadi ombak besar yang disebut tsunami.
- g. **Gelombang pasang laut** adalah gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya baik di lautan maupun di daratan terutama daerah pinggir pantai. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang/topan, perubahan cuaca yang sangat cepat dan karena ada pengaruh gravitasi bulan maupun matahari. Kecepatan gelombang pasang sekitar 10 – 100 km/jam.
- h. **Angin puyuh/puting beliung/angin topan** adalah angin yang hembusannya berputar dengan kencang, dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih.
- i. **Kebakaran hutan** adalah peristiwa kebakaran yang tidak ada unsur kesengajaan yang terjadi di hutan dan menyebabkan polusi asap baik yang terjadi di wilayah desa maupun luar desa, mengakibatkan kerusakan lahan serta hasil-hasilnya dan menimbulkan kerugian.
- j. **Kekeringan** adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah mengalami musim kemarau yang panjang, yang akhirnya menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah habis akibat penguapan (*evaporasi*), *transpirasi*, ataupun penggunaan lain oleh manusia. Bencana kekeringan dapat menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan khususnya

pada wilayah-wilayah perdesaan yang bergantung pada usaha pertanian. Kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan.

- k. **Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)** adalah semua organisasi yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian pada tanaman termasuk di dalamnya adalah hama, penyakit dan gulma.

3.3 Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang terbentuk atas upaya manusia mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya untuk memfasilitasi aktivitasnya baik di bidang sosial maupun ekonomi.

3.3.1 Pertanian

- a. **Tanaman pangan** adalah meliputi tanaman padi, palawija dan biji-bijian.
- b. **Tanaman padi** terdapat dua jenis yaitu padi sawah dan padi ladang.
- c. **Tanaman palawija** adalah jenis tanaman yang ditanam di lahan sawah maupun lahan bukan sawah terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan shorgum.
- d. **Bentuk produksi** yaitu padi sawah berupa gabah kering giling, padi ladang berupa gabah kering giling, jagung berupa pipilan kering, ubi kayu berupa ubi kayu basah, ubi jalar berupa ubi jalar basah, kacang tanah berupa biji kering, kedelai berupa biji kering.

3.3.2 Perkebunan

- a. **Perkebunan** adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan seperti: karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya baik yang diusahakan oleh rakyat maupun perkebunan besar yang berada dalam wilayah kecamatan.
- b. **Tanaman hortikultura** adalah tanaman yang terdiri atas tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat-obatan dan tanaman hias.

3.3.3 Kehutanan

Hasil hutan adalah benda-benda hayati yang dihasilkan dari hutan.

3.3.4 Perikanan

- a. **Tambak** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan/saluran) untuk menahan/ menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak tidak jauh dari laut dan airnya payau.
- b. **Kolam/Kebut/Empang** adalah lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/ pembenihan ikan dan biota lainnya, baik yang terletak di tanah sawah maupun lahan kering.

- c. **Budidaya ikan/ biota perairan lainnya di kolam** adalah pemeliharaan ikan/ biota perairan lainnya yang dilakukan di kolam air tawar yang airnya relatif tenang.
- d. **Produksi perikanan tangkap** adalah jumlah semua ikan yang dinyatakan dalam ekor atau berat, yang telah ditangkap dari sumber perikanan alami oleh perusahaan/ rumah tangga perikanan tangkap, yang dijual maupun yang dimakan nelayan atau yang diberikan sebagai upah.

3.3.5 Perindustrian

- a. **Industri pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).
- b. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Kriteria perusahaan industri menurut Badan Pusat Statistik digolongkan menjadi empat golongan yaitu:
 - i. **Perusahaan industri besar** adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya berjumlah 100 orang atau lebih.
 - ii. **Perusahaan industri sedang** adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 20 – 99 orang.
 - iii. **Perusahaan industri kecil** adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 5 – 19 orang.
 - iv. **Perusahaan industri rumah tangga** adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 1 – 4 orang.

3.3.6 Perhubungan

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan selain daripada kendaraan yang berjalan di atas rel.

3.3.7 Kesehatan

Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Fasilitas kesehatan meliputi: Rumah Sakit, Pusat

Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Puskesmas Pembantu, Posyandu, PKD, Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Poliklinik, Apotek dan Toko Obat.

3.3.8 Perumahan

- a. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Dimaksud dengan **makan dari satu dapur** adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama menjadi satu. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak.
- b. **Keluarga** adalah semua orang yang tinggal bersama dalam satu bangunan tempat tinggal karena mempunyai hubungan darah atau perkawinan (suami, istri, anak, sanak saudara).
- c. **Air kemasan** adalah air yang diproduksi oleh suatu perusahaan melalui proses yang higienis dan terdaftar di Departemen Kesehatan.
- d. **PAM** adalah perusahaan yang menyalurkan air minum yang telah mengalami proses penjernihan.
- e. **Pompa listrik/tangan** adalah air dalam tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa listrik, pompa tangan, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- f. **Sumur** adalah air dalam tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan menggunakan katrol maupun tidak. Sumur terlindung adalah sumur yang memiliki lingkaran sumur berupa tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur. Sumur tak terlindung adalah sumur yang tidak dilindungi oleh tembok dan lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
- g. **Mata air** adalah sumber air permukaan tanah yang airnya timbul dengan sendirinya. Dikategorikan terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- h. **Sungai** adalah tempat, wadah dan jaringan air yang terbentuk secara alamiah, dimulai dari mata air (hulu) sampai muara (hilir). Sungai yang melintasi desa adalah sungai yang alirannya melalui wilayah desa/kelurahan, termasuk juga sungai yang menjadi batas desa/ kelurahan. Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1991 Tentang Sungai). Jarak dihitung dari tepi sungai kurang lebih 15 meter. Keluarga yang bertempat tinggal di bantaran/tepi sungai adalah keluarga yang bertempat tinggal di bantaran/tepi sungai dan atau sempadan sungai.

3.4 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang tercipta karena dampak sosial yang berkaitan dengan interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat atau komunitasnya yang muncul dalam berbagai fenomena seperti demografi, kesehatan, nilai-nilai sosial dan budaya, kelompok sosial, aktivitas sosial, kekerabatan dan kriminalitas.

3.4.1 Kependudukan

- a. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
- b. **Kepadatan penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk setiap kilometer persegi.
- c. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah rata-rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu.
- d. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- e. **Garis kemiskinan** adalah besarnya nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak.



BAB IV LINGKUNGAN ALAM

Lingkungan alam dapat memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Terjadinya perubahan kondisi lingkungan alam dapat memicu perubahan sosial budaya di dalam masyarakat. Kondisi dan kualitas lingkungan hidup dapat dilihat dari faktor diantaranya kondisi fisik berupa iklim dan cuaca, kualitas udara, tutupan lahan serta kualitas air.

4.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Semarang secara astronomis terletak pada koordinat $110^{\circ}14'54,75''$ - $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ - $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas $950,21 \text{ km}^2$ atau $2,92\%$ dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Wilayah tersebut terbagi dalam 19 kecamatan dan 235 desa/ kelurahan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus $78,35 \text{ km}^2$ ($8,25 \%$) dan terkecil adalah Kecamatan Ambarawa $28,22 \text{ km}^2$ ($2,97 \%$).

Secara geografis, wilayah Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan 8 kabupaten/kota administratif diantaranya:

- Sebelah Utara : Kota Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang
- Sebelah Tengah : Kota Salatiga.

Ketinggian rata-rata wilayah Kabupaten Semarang 574 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan dengan rata-rata ketinggian tertinggi yaitu Kecamatan Getasan, Sumowono dan Bandungan, sedangkan Kecamatan Bancak mempunyai rata-rata ketinggian terendah.

4.2 Kondisi Iklim dan Kualitas Udara

Iklim adalah rata-rata cuaca dalam periode yang panjang (puluhan tahunan) dan mencakup wilayah yang luas. Iklim merupakan faktor penting dan utama dalam pengelolaan usaha tani. Keadaan iklim di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh suhu, curah hujan, ketinggian tempat, musim, angin dan sinar matahari. Menurut WMO (*World Meteorological Organization*) penentuan iklim suatu daerah harus berdasarkan pengukuran data unsur cuaca selama minimal 30 tahun, tetapi pada daerah dengan

data unsur cuaca terbatas, maka iklim dapat ditentukan atas dasar data selama 10 tahun. Oleh karena penentuan iklim berdasar data unsur cuaca maka Iklim juga disebut sifat cuaca disuatu tempat untuk jangka waktu yang panjang.

Suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang dikatakan relatif sejuk sekitar 26,4°C. Hal ini disebabkan ketinggian wilayah diantara 318 meter dpl hingga 1450 meter dpl.

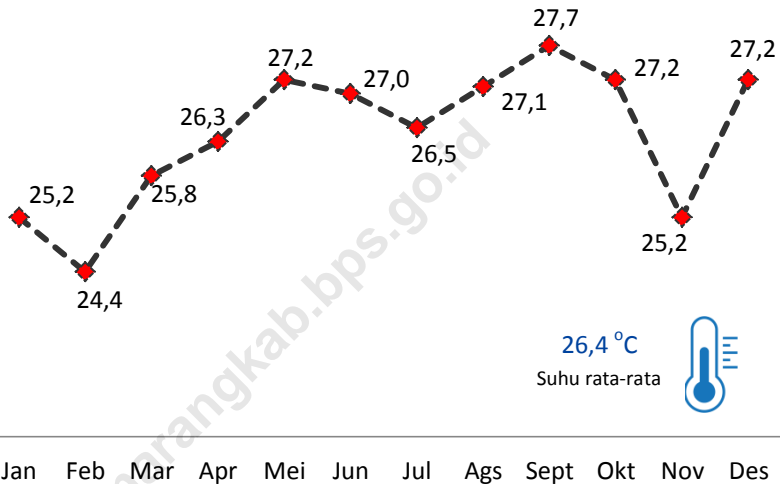
Rata-rata curah hujan di Kabupaten Semarang mencapai 1.659 Mm dengan hari hujan 89 hari. Curah hujan cenderung berkurang dibandingkan tahun sebelumnya. Curah hujan tertinggi berada di Kecamatan Bergas dan intensitas hari hujan terbanyak di Kecamatan Getasan.

Gambar 4.1. Kondisi Iklim di Kabupaten Semarang



Udara merupakan salah satu jenis sumber daya alam yang sangat bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup. Kandungan elemen senyawa gas dan partikel dalam udara akan berubah berdasarkan ketinggian dari permukaan tanah. Demikian pula dengan massa udara akan berkurang seiring dengan ketinggian. Semakin dekat dengan lapisan troposfer, maka udara akan semakin tipis.

Gambar 4.2. Data Suhu Udara Kabupaten Semarang Pada Stasiun BMKG Jawa Tengah Tahun 2018



Pencemaran udara diartikan dengan turunnya kualitas udara sehingga udara mengalami penurunan mutu dalam penggunaannya yang akhirnya tidak dapat digunakan lagi sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya. Pencemaran udara ini dirasakan semakin hari semakin meningkat, terutama di kawasan perumahan, kawasan industri dan kawasan padat lalu lintas, dimana kawasan tersebut banyak terjadi kegiatan manusia. Pencemaran udara dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan alam seperti hujan asam, penipisan lapisan ozon dan pemanasan global.

Kualitas udara dapat dilihat dari kualitas udara ambien dan kualitas udara emisi. Dalam keadaan normal, udara ambien terdiri atas gas nitrogen (78%), oksigen (20%), argon (0,93%) dan karbon dioksida (0,03%). Unsur-unsur berbahaya yang masuk ke dalam atmosfer dapat berupa Karbonmonoksida (CO), Nitrogen dioksida (NO₂), Sulfurdioksida (SO₂), Hidrokarbon (HC) dan lain-lain. Udara yang melebihi baku mutu dapat merusak lingkungan sekitarnya dan berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat sekitar.

Indeks Kualitas Udara (IKU) merupakan gambaran atau nilai hasil transformasi parameter-parameter (indikator) individual pencemar udara yang berhubungan menjadi suatu nilai sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Data pengukuran tahun 2018 dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang ada di 18 titik sampling yang dianggap mewakili kualitas udara ambien di Kabupaten Semarang wilayah industri, permukiman, transportasi, dan perkantoran yaitu: Alun-alun Kalirejo, Gor Wujil, Perumahan Kalongan, Kantor Kecamatan Kaliwungu, Taman Wisata Kopeng, Batas Kota Ungaran, PT. Morich, Terminal Bawen, Pasar Suruh, Pasar Kriya Tuntang, Kantor Kecamatan Jambu, Bukit Cinta, Pertigaan Sruwen, Gedong Songo, Kantor Kecamatan Sumowono, Perum Serasi Ambarawa, Hotel Bandungan dan Kawasan Industri Tengeran.

Pencapaian nilai IKU pun tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, seperti kebijakan sektor terkait dalam mendukung pengendalian pencemaran udara, dukungan pihak lain seperti Pemerintah Daerah, instansi terkait, masyarakat dan pelaku usaha, ketersediaan pendanaan baik dari sisi pemerintah maupun pelaku usaha, serta faktor alam yaitu meteorologi maupun bencana seperti kebakaran lahan dan meletusnya gunung berapi. Upaya peningkatan kualitas udara dilakukan melalui berbagai intervensi seperti kebijakan terkait pengendalian pencemaran udara, insentif dan disinsentif, pemantauan, teknologi, membangun komitmen dengan pemangku kepentingan lain, serta penghargaan dan sanksi. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, Indeks Kualitas Udara Tahun 2018 menunjukkan angka 85,85 yang berarti bahwa udara di Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori sangat baik. Kondisi ini lebih baik dari tahun sebelumnya.

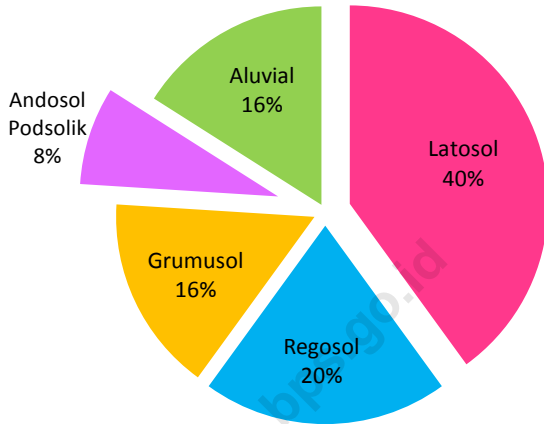
4.3 Lahan

Luas Kabupaten Semarang 95.020,67 hektar. Berdasarkan peta jenis tanah dari Dinas Pekerjaan Umum, 40% diantaranya adalah tanah jenis latosol. Latosol terjadi karena adanya batuan beku yang berasal dari gunung berapi atau karena adanya sedimen yang cukup keras yang mengalami proses pelapukan, yaitu proses pelapukan kimia yang terjadi dengan adanya organisme hidup sebagai bahan untuk membantu merancang pelapukan batuan sedimen tersebut. Jenis tanah ini memiliki kelebihan dapat menahan air sehingga cukup baik untuk pertanian. Beberapa tanaman yang cocok dibudidayakan di tanah latosol yaitu tembakau, kakao atau coklat, tebu, panili dan pala.

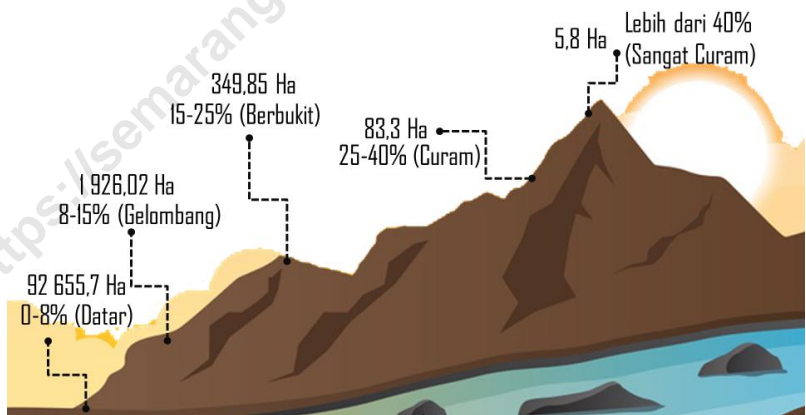
Kabupaten Semarang memiliki tiga gunung yakni Gunung Ungaran, Merbabu dan Telomoyo. Gunung Ungaran berada di Kecamatan Bergas, Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Sumowono dengan ketinggian 2.050 mdpl. Gunung Merbabu di

Kecamatan Getasan yang setinggi 3.145 mdpl. Sedangkan Gunung Telomoyo di Kecamatan Banyubiru dengan ketinggian 1.894 mdpl.

Gambar 4.3. Jenis Tanah Wilayah Kabupaten Semarang

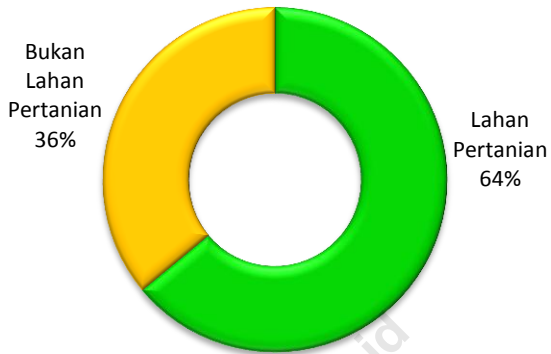


Gambar 4.4. Kemiringan Lereng Wilayah Kabupaten Semarang



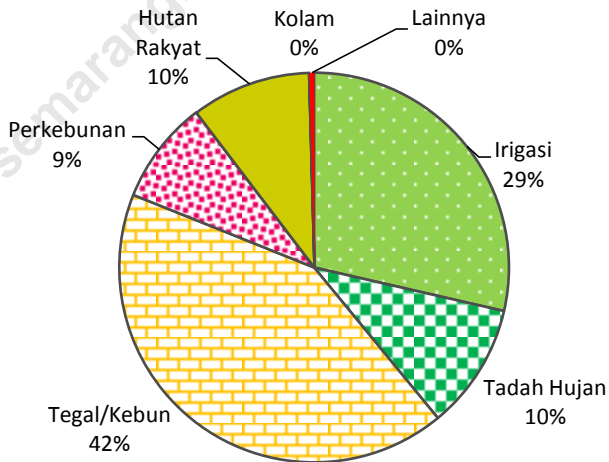
Menurut penggunaannya, lahan terbagi menjadi dua jenis yaitu lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Lahan pertanian berfungsi sebagai lahan sawah dan lahan bukan sawah seperti lahan perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Lahan bukan pertanian adalah lahan yang digunakan untuk permukiman, jalan, sungai, kantor dan lain-lain.

Gambar 4.5. Persentase Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Semarang Tahun 2018



Luas wilayah Kabupaten Semarang sebesar 95.020,67 ha terdiri atas 23.745,30 ha lahan pertanian sawah (25%), 37.066,89 ha lahan pertanian bukan sawah (39%) dan 34.208,48 ha lahan bukan pertanian (36%).

Gambar 4.6. Persentase Luas Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Semarang Tahun 2018



4.3.1 Pertanian

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang potensi terhadap hasil pertanian. Tanaman pangan dengan jumlah produksi terbesar pada tahun 2018 di Kabupaten Semarang adalah padi sawah yaitu 247.761 ton

yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 247.044,70 ton. Produksi padi ladang meningkat dari 923,06 ton menjadi sebesar 5.275 ton, produksi jagung menurun dari 75.758,31 ton menjadi 52.251 ton. Tahun 2018, luas panen padi sawah berkurang dari tahun sebelumnya menjadi 41.060 ha sedangkan luas panen padi ladang meningkat menjadi 1.330 ha. Luasan panen tanaman jagung berkurang dari tahun sebelumnya menjadi 10.011 ha. Luasan lahan dan produksi tanaman pangan disajikan pada Tabel 4.7.

4.3.2 Perkebunan

Produksi tanaman perkebunan merupakan salah satu sumber sektor pertanian yang terdiri atas perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Luas dan produksi tanaman perkebunan disajikan pada Tabel 4.8.

4.3.3 Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Kabupaten Semarang adalah ternak besar, ternak kecil, unggas dan lainnya. Ternak besar meliputi sapi (potong/perah), kerbau dan kuda, ternak kecil meliputi kambing, domba dan babi, sedangkan unggas meliputi ayam, itik dan burung puyuh, serta ternak lainnya yaitu kelinci. Informasi mengenai peternakan disajikan pada Tabel 4.9.

4.3.4 Perikanan

Budidaya perikanan di Kabupaten Semarang dilakukan di perairan umum (rawa), kolam dan karamba. Untuk luasan lahan budidaya dan produksi ikan disajikan di Tabel 4.10.

4.4 Sumber Daya Hutan

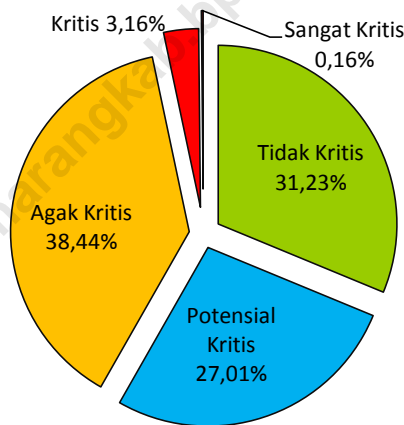
Salah satu penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Semarang adalah untuk kehutanan. Keberadaan hutan ini sangat penting bagi kehidupan diantaranya sebagai tempat hidup flora dan fauna, sumber penghasil oksigen atau paru-paru dunia, sumber ekonomi, mencegah bencana banjir dan longsor, mengatur iklim, tempat penyimpanan air serta mengurangi polusi dari pencemaran udara.

Aktivitas pemanfaatan hutan sering kali melebihi batas kemampuannya. Sistem monokultur membuat tanah kehabisan salah satu unsur hara akibat diserap terus menerus oleh salah satu jenis tanaman serta rentan terhadap serangan hama. Penggunaan bahan kimia berlebih seperti pupuk dan pestisida untuk pertanian tidak dengan mudah diuraikan oleh mikroorganisme dalam tanah, sehingga dalam jangka waktu lama akan mengendap dan menyebabkan lahan tidak subur dan tercemar. Eksploitasi terhadap kawasan hutan menyebabkan lahan hutan menjadi kritis.

Menurut Poerwowidodo (1990), lahan kritis adalah suatu keadaan lahan yang terbuka atau tertutupi semak belukar, sebagai akibat dari solum tanah yang tipis dengan batuan bermunculan di permukaan tanah akibat tererosi berat dan produktivitasnya rendah. Penetapan lahan kritis menurut Perdirjen Nomor P.4/V-SET/2013 mengacu pada tutupan lahan, erosi, topografi dan manajemen. Lahan yang termasuk didalam kategori lahan kritis akan kehilangan fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan Data Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Pemali Jratun Semarang tahun 2016, lahan kritis di Kabupaten Semarang seluas 100.895,41 hektar. Dengan adanya lahan kritis meningkatkan terjadinya banjir dan longsor saat musim hujan, kekeringan di musim kemarau, menurunnya tingkat kesuburan tanah, berkurangnya resapan air ke tanah serta mengganggu kestabilan dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Gambar 4.7. Persentase Luas Lahan Kritis di Kabupaten Semarang



Tutupan lahan/ vegetasi adalah kondisi permukaan bumi yang menggambarkan kenampakan penutupan lahan dan vegetasi. Penafsiran untuk penutupan lahan/ vegetasi dibagi kedalam dua klasifikasi utama yaitu areal berhutan dan areal tidak berhutan. Kualitas tutupan lahan mendeskripsikan kondisi kenampakan permukaan lahan secara fisik, baik kenampakan alami berupa vegetasi maupun kenampakan buatan manusia. Kualitas tutupan lahan saat ini diukur berdasarkan keberadaan hutan sebagai salah satu komponen penting dalam ekosistem. Selain berfungsi sebagai penjaga tata air, hutan juga mempunyai fungsi mencegah terjadinya

erosi tanah, mengatur iklim dan tempat tumbuhnya berbagai plasma nutfah yang sangat berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan informasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, Indeks Tutupan Vegetasi Kabupaten Semarang menunjukkan angka 63,90 yang berarti posisi tutupan vegetasi kurang. Kondisi ini lebih buruk dibandingkan tahun sebelumnya.

4.5 Sumber Daya Air

Air merupakan salah satu sumber daya yang terpenting dalam kehidupan. Ketersediaan air sangat berkaitan dengan aspek-aspek diantaranya kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Selain untuk wilayahnya sendiri, Kabupaten Semarang merupakan salah satu pemasok air bagi wilayah Kota Semarang dan sekitarnya. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan demi terjaganya sumber dan ketersediaan air.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, akan selalu diikuti dengan peningkatan kebutuhan air. Hal ini menyebabkan intervensi manusia terhadap sumber daya air semakin besar, yang menyebabkan terjadinya perubahan wilayah resapan air dan penurunan mutu air secara nyata. Hampir semua kegiatan manusia menghasilkan sampah atau limbah, baik itu dari sampah rumah tangga, pertanian, peternakan, industri, transportasi dan lain sebagainya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah terjadinya perubahan iklim global yang akan berdampak luas pada sumber daya air. Dampak yang dirasakan saat ini adalah bencana banjir dan kekeringan.

4.5.1 Kualitas Air Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Air sungai memiliki peranan penting dalam kebutuhan makhluk hidup diantaranya untuk irigasi pertanian, industri, bahan baku air minum, serta potensial untuk objek wisata. Dari data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sekitar 0,355 persen rumah tangga di Kabupaten Semarang yang menggunakan sumber air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll untuk memasak/ mandi/ cuci, dll.

Selain itu, sungai masih dijadikan sebagai tempat pembuangan berbagai macam limbah yang menyebabkan pencemaran dan menurunnya kualitas air sungai. Tahun 2018 terdapat sekitar 161 industri besar dan sedang di wilayah Kabupaten Semarang. Sampah atau limbah yang dihasilkan industri ini tidak selalu dikelola dengan baik, sehingga badan air atau sungai seringkali menjadi tempat pembuangan. Limbah yang mencemari sungai akan berdampak buruk pula terhadap sumber air sekitarnya.

Sumur ataupun mata air yang berada di sekitar akan berdampak terkena limbah melalui resapan air. Maka perlu meningkatkan kesadaran masyarakat serta pelaku usaha dengan tidak membuang limbah ke sungai serta menegakkan hukum secara tegas.

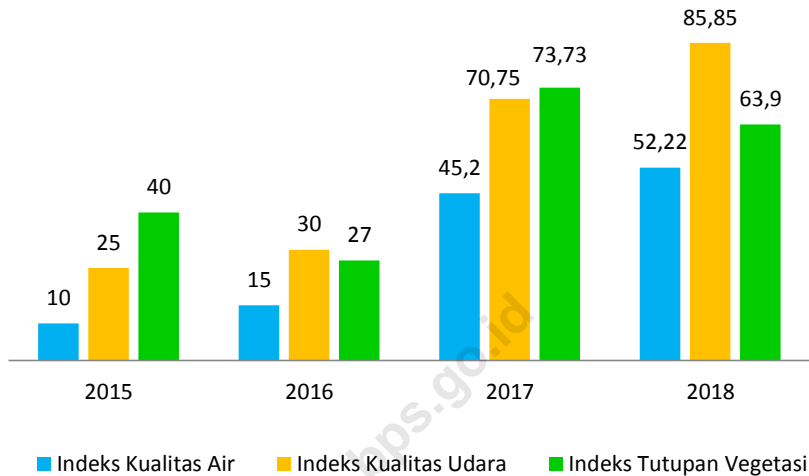
Terdapat sekitar 85 sungai di Kabupaten Semarang. Tiga sungai utama yang melintasi daerah Kabupaten Semarang diantaranya Sungai Garang yang melintasi daerah Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran Timur dan Bergas, Sungai Tuntang melintasi sebagian Kecamatan Bringin, Tuntang, Bawen dan Pringapus, dan Sungai Senjoyo melintasi daerah Kecamatan Tuntang, Pabelan, Bringin, Tengaran dan Getasan. Jika dilihat dari panjang sungainya, Sungai Senjoyo, Sungai Tuntang dan Sungai Panjang merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Semarang. Sungai Senjoyo memiliki panjang sekitar 41,40 km, Sungai Tuntang sepanjang 33,80 km dan Sungai Panjang memiliki panjang 21,30 km.

Di Kabupaten Semarang terdapat 16 sungai yang dipantau kualitas airnya, yaitu Sungai Tinggi, Sungai Serang, Sungai Gading, Sungai Nagan, Sungai Tuntang, Sungai Wonobojo, Sungai Klampok, Sungai Bade, Sungai Galeh, Sungai Panjang, Sungai Lanjan, Sungai Kaligarang, Sungai Belang, Sungai Kali Muneng, Sungai Sinatah dan Sungai Baboh. Pemantauan kualitas air sungai tersebut diukur dengan tolak ukur baku mutu air kelas 2 berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air dengan 7 parameter, yaitu BOD, COD, TSS, DO, fosfat, fecal coli, dan total coliform.

Indeks Kualitas Air (IKA) merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kualitas air di suatu wilayah, sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat. Indeks Kualitas Air dihitung berdasarkan penghitungan status mutu air dengan metode indeks pencemaran (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Status Mutu Air). Indeks Kualitas Air Kabupaten Semarang menunjukkan angka 52,22 yang berarti posisi sangat kurang. Kondisi ini lebih setingkat lebih baik dari tahun sebelumnya.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Semarang terdiri atas Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, dan Indeks Tutupan Vegetasi. Perhitungan IKHL adalah pembobotan jumlah dari Indeks Kualitas Air dengan bobot 30%, Indeks Kualitas Udara 30% dan Indeks Tutupan Vegetasi 40%. Secara keseluruhan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang tahun 2018 adalah 66,98 atau kategori cukup, namun kondisi ini sedikit lebih baik dibanding IKHL tahun sebelumnya sebesar 64,28 (kategori kurang).

Gambar 4.8. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018



4.6 Bencana Alam

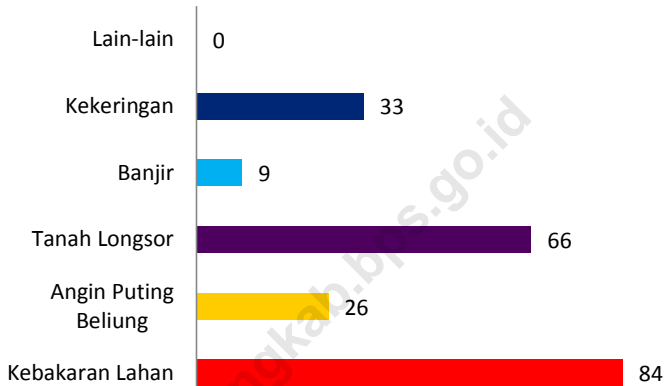
Terdapat daerah rawan bencana di Kabupaten Semarang. Daerah ini berupa kawasan rawan letusan gunung berapi, rawan longsor dan rawan banjir. Peristiwa bencana alam yang terjadi di Kabupaten Semarang yang perlu diwaspadai adalah bencana tanah longsor, kebakaran, kekeringan dan angin puting beliung/ topan. Daftar kejadian bencana selama tahun 2018 ditunjukkan pada gambar 4.8. Dari data kejadian bencana, diketahui bahwa kerusakan akibat bencana terbesar terjadi pada sektor permukiman, kerusakan infrastruktur, sektor ekonomi produktif dan sosial budaya. Bencana alam akan meningkat seiring dengan kerusakan lingkungan yang terjadi, maka perlu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan masyarakat terutama di daerah rawan bencana.

Berdasarkan penyebabnya bencana alam dibagi menjadi 5 (lima) subkelompok, yaitu:

1. Bencana geofisik/ geologis, disebabkan faktor yang bersumber dari bumi, jenis bencananya: gempa bumi, tsunami, letusan gunung api;
2. Bencana meteorologi disebabkan parameter parameter curah hujan, kelembaban, temperatur, angin, yang kerap terjadi di Indonesia adalah angin puting beliung;

3. Bencana hidrologi melibatkan limpasan air yang besar, biasanya mengakibatkan banjir, tanah longsor, gelombang pasang/abrasi;
4. Bencana klimatologi adalah bencana alam akibat perubahan iklim, yang termasuk di dalamnya adalah kekeringan, kebakaran hutan, perubahan iklim;
5. Bencana biologi berupa ancaman terhadap organisme hidup, khususnya manusia, contohnya KLB, hama tanaman.

Gambar 4.9. Jumlah Kejadian Bencana di Kabupaten Semarang Tahun 2018



Tabel 4.1 Tinggi Tempat, Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Tinggi Tempat(m)	Curah Hujan (Mm)	Hari Hujan (Hari)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
010 Getasan	1 450	2 374	142	
020 Tengaran	729	1 907	82	
030 Susukan	497	1 596	89	
031 Kaliwungu	497	1 057	53	
040 Suruh	660	1 804	110	
050 Pabelan	584	2 100	138	
060 Tuntang	480	2 345	113	
070 Banyubiru	478	1 520	47	
080 Jambu	572	1 476	66	
090 Sumowono ^{*)}	900	-	-	
100 Ambarawa	514	2 278	114	
101 Bandungan ^{*)}	750	-	-	
110 Bawen	650	2 259	126	
120 Bringin	357	1 902	105	
121 Bancak	357	1 455	67	
130 Pringapus	400	903	82	
140 Bergas	400	1 919	91	
151 Ungaran Barat	318	2 314	135	
152 Ungaran Timur	318	2 314	135	
Rata-Rata				
	2018	574	1 854	100
	2017	574	2 427	119
	2016	574	2 872	133
	2015	574	1 683	86
	2014	574	1 840	101

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

^{*)} keterangan: Data tidak tersedia karena kondisi stasiun penakar di Kec. Sumowono dan Bandungan rusak

Tabel 4.2 Rata – rata Curah Hujan dan Banyaknya Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Bulan	Rata – Rata Curah Hujan (Mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Banyaknya Curah Hujan (Mm)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	348	18	5 565
Pebruari	413	20	6 605
Maret	261	15	3 651
April	141	9	2 112
Mei	87	6	1 388
Juni	78	5	1 163
Juli	11	2	11
Agustus	6	1	41
September	26	2	131
Oktober	75	4	1 058
Nopember	220	11	3 306
Desember	299	14	4 180

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.3 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kacamatan	Penggunaan Lahan (Ha)			Luas Wilayah
	Pertanian		Bukan Pertanian	
	Sawah	Bukan Sawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Getasan	64,00	4 021,70	2 493,855	6 579,55
020 Tengaran	866,60	1 878,85	1 984,10	4 729,55
030 Susukan	1 941,70	1 669,70	1 275,20	4 886,60
031 Kaliwungu	1 108,80	778,70	1 107,50	2 995,00
040 Suruh	2 933,80	1 510,70	1 957,01	6 401,51
050 Pabelan	2 312,60	1 097,30	1 387,70	4 797,60
060 Tuntang	1 460,40	1 998,80	2 165,00	5 624,20
070 Banyubiru	1 225,00	2 215,00	2 001,45	5 441,45
080 Jambu	461,00	3 969,00	733,00	5 163,00
090 Sumowono	729,70	3 612,40	1 221,09	5 563,19
100 Ambarawa	915,70	653,70	1 246,70	2 822,10
101 Bandungan	1 556,00	1 386,00	1 881,30	4 823,30
110 Bawen	1 099,50	1 854,90	1 702,60	4 657,00
120 Bringin	2 041,70	1 980,53	2 166,87	6 189,10
121 Bancak	1 186,80	940,96	2 256,79	4 384,55
130 Pringapus	1 255,00	3 037,60	3 542,12	7 834,72
140 Bergas	995,70	1 719,90	2 017,50	4 733,10
151 Ungaran Barat	912,54	1 399,81	1 283,70	3 596,05
152 Ungaran Timur	678,76	1 341,34	1 799,00	3 799,10
Jumlah 2018	23 745,30	37 066,89	34 208,48	95 020,67
2017	23 745,96	37 072,69	34 202,02	95 020,67
2016	23 896,71	35 975,78	35 148,18	95 020,67
2015	23 918,65	36 358,45	34 743,57	95 020,67
2014	23 918,65	36 358,45	34 743,57	95 020,67

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.4 Luas Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Jenis Pengairan/ Irigasi (Ha)					Jumlah
	Irigasi	Tadah Hujan	Pasang Surut	Lebak	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Getasan	0,00	64,00	0,00	0,00	0,00	64,00
020 Tengaran	679,90	186,70	0,00	0,00	0,00	866,60
030 Susukan	1 851,70	90,00	0,00	0,00	0,00	1 941,70
031 Kaliwungu	1 049,40	59,40	0,00	0,00	0,00	1 108,80
040 Suruh	2 462,40	471,40	0,00	0,00	0,00	2 933,80
050 Pabelan	1 223,80	1 088,80	0,00	0,00	0,00	2 312,60
060 Tuntang	1 007,70	452,70	0,00	0,00	0,00	1 460,40
070 Banyubiru	1 214,00	11,00	0,00	0,00	0,00	1 225,00
080 Jambu	420,00	41,00	0,00	0,00	0,00	461,00
090 Sumowono	617,00	112,70	0,00	0,00	0,00	729,70
100 Ambarawa	827,00	88,70	0,00	0,00	0,00	915,70
101 Bandungan	1 191,00	365,00	0,00	0,00	0,00	1 556,00
110 Bawen	639,70	459,80	0,00	0,00	0,00	1 099,50
120 Bringin	1 479,80	561,90	0,00	0,00	0,00	2 041,70
121 Bancak	345,60	841,20	0,00	0,00	0,00	1 186,80
130 Pringapus	914,00	341,00	0,00	0,00	0,00	1 255,00
140 Bergas	490,00	505,70	0,00	0,00	0,00	995,70
151 Ungaran Barat	703,25	209,29	0,00	0,00	0,00	912,54
152 Ungaran Timur	267,72	411,04	0,00	0,00	0,00	678,76
Jumlah 2018	17 383,97	6 361,33	0,00	0,00	0,00	23 745,30
2017	17 141,05	6 604,91	0,00	0,00	0,00	23 745,96
2016	17 269,45	6 627,26	0,00	0,00	0,00	23 896,71
2015	16 602,12	7 316,53	0,00	0,00	0,00	23 918,65
2014	16 602,12	7 316,53	0,00	0,00	0,00	23 918,65

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.5 Luas Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha)				
	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Perkebunan	Hutan Rakyat	Tambak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Getasan	4 021,70	0,00	0,00	0,00	0,00
020 Tenganan	1 017,85	0,00	79,00	780,00	0,00
030 Susukan	811,40	0,00	0,00	773,00	0,00
031 Kaliwungu	589,20	0,00	0,00	189,50	0,00
040 Suruh	967,60	0,00	227,40	295,20	0,00
050 Pabelan	718,90	0,00	263,70	114,70	0,00
060 Tuntang	798,30	0,00	926,20	254,80	0,00
070 Banyubiru	2 173,00	0,00	42,00	0,00	0,00
080 Jambu	3 202,10	0,00	248,90	418,00	0,00
090 Sumowono	2 931,20	0,00	149,60	531,60	0,00
100 Ambarawa	648,50	0,00	0,00	0,00	0,00
101 Bandungan	1 134,00	0,00	0,00	252,00	0,00
110 Bawen	949,60	0,00	538,60	303,70	0,00
120 Bringin	1 058,50	0,00	421,80	497,03	0,00
121 Bancak	875,20	0,00	0,00	0,00	0,00
130 Pringapus	1 711,10	0,00	603,00	723,50	0,00
140 Bergas	677,60	0,00	772,20	269,30	0,00
151 Ungaran Barat	772,39	0,00	625,06	0,00	0,00
152 Ungaran Timur	500,90	0,00	207,50	630,35	0,00
Jumlah 2018	25 559,04	0,00	5 204,96	6 032,68	0,00
2017	25 562,04	0,00	5 205,01	6 032,77	0,00
2016	25 009,64	0,00	5 271,51	5 294,67	0,00
2015	24 188,47	0,00	6 987,80	4 997,49	0,00
2014	21 188,47	0,00	6 987,80	4 997,49	0,00

Tabel 4.5 Lanjutan

Kecamatan	Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha)				Jumlah
	Kolam	Padang	Sementara Tdk Diusahakan	Lainnya	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
010 Getasan	0,00	0,00	0,00	0,00	4 021,70
020 Tengaran	2,00	0,00	0,00	0,00	1 878,85
030 Susukan	1,48	0,00	0,00	83,82	1 669,70
031 Kaliwungu	0,00	0,00	0,00	0,00	778,70
040 Suruh	0,00	0,00	0,00	20,50	1 510,70
050 Pabelan	0,00	0,00	0,00	0,00	1 097,30
060 Tuntang	0,00	0,00	0,00	19,50	1 998,80
070 Banyubiru	0,00	0,00	0,00	0,00	2 215,00
080 Jambu	0,00	0,00	0,00	0,00	3 969,00
090 Sumowono	0,00	0,00	0,00	0,00	3 612,40
100 Ambarawa	2,00	0,00	0,00	3,20	653,70
101 Bandungan	0,00	0,00	0,00	0,00	1 386,00
110 Bawen	0,00	0,00	0,00	63,00	1 854,90
120 Bringin	0,00	0,00	0,00	3,20	1 980,53
121 Bancak	0,00	0,00	0,00	65,76	940,96
130 Pringapus	0,00	0,00	0,00	0,00	3 037,60
140 Bergas	0,80	0,00	0,00	0,00	1 719,90
151 Ungaran Barat	2,36	0,00	0,00	0,00	1 399,81
152 Ungaran Timur	0,00	0,00	0,00	2,59	1 341,34
Jumlah 2018	8,64	0,00	0,00	261,57	37 066,89
2017	11,65	0,00	0,00	261,22	37 072,69
2016	25,27	0,00	0,00	374,69	35 975,78
2015	25,25	0,00	0,00	159,43	36 358,45
2014	25,25	0,00	0,00	159,43	36 358,45

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.6 Luas Penggunaan Lahan Bukan Pertanian Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Lahan Bukan Pertanian (Ha)				Jumlah
	Rumah, Bangunan	Hutan Negara	Rawa	Lainnya (JI, Sungai, Kuburan, dll)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Getasan	909,14	1 284,30	0,00	300,41	2 493,85
020 Tengaran	1 838,85	0,00	0,00	145,25	1 984,10
030 Susukan	1 113,43	0,00	0,00	161,77	1 275,20
031 Kaliwungu	1 018,13	0,00	0,00	89,37	1 107,50
040 Suruh	1 796,71	0,00	0,00	160,30	1 957,01
050 Pabelan	1 269,98	0,00	0,00	117,72	1 387,70
060 Tuntang	1 353,53	0,00	644,58	166,89	2 165,00
070 Banyubiru	914,41	315,00	682,32	89,72	2 001,45
080 Jambu	531,87	0,00	0,00	201,13	733,00
090 Sumowono	547,09	579,00	0,00	95,00	1 221,09
100 Ambarawa	730,83	0,00	385,06	136,81	1 252,70
101 Bandungan	902,30	879,00	0,00	100,00	1 881,30
110 Bawen	1 293,50	0,00	308,04	101,06	1 702,60
120 Bringin	1 176,55	819,10	0,00	171,22	2 166,87
121 Bancak	1 517,62	650,00	0,00	89,17	2 256,79
130 Pringapus	514,66	2 926,69	0,00	100,77	3 542,12
140 Bergas	1 856,57	0,00	0,00	160,93	2 017,50
151 Ungaran Barat	1 150,00	0,00	0,00	133,70	1 283,70
152 Ungaran Timur	1 105,81	382,45	0,00	290,74	1 779,00
Jumlah 2018	21 540,98	7 835,54	2 020,00	2 811,96	34 208,48
2017	20 916,63	7 849,43	2 623,00	2 812,96	34 202,02
2016	21 472,44	8 693,06	2 467,09	2 515,60	35 148,19
2015	20 677,49	8 693,06	2 467,09	2 905,92	34 743,57
2014	20 677,49	8 693,06	2 467,09	2 905,92	34 743,57

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.7 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018

Jenis Tanaman	Tahun 2017			Tahun 2018		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi Sawah	42 954,73	247 044,70	5,75	41 060,00	247 761,00	6,03
Padi Ladang	214,00	923,06	4,31	1 330,00	5 275,00	3,97
Jagung	11 727,26	75 768,31	6,46	10 011,00	52 251,00	5,22
Kedelai	439,60	601,89	1,37	909,00	1 290,00	1,42
Ubi Kayu	1 845,40	45 645,58	24,73	1 434,00	34 776,00	24,25
Ubi Jalar	899,00	20 411,73	22,70	948,00	25 105,00	26,48
Kacang Tanah	1 602,67	2 972,60	1,85	1 430	2 477,18	1,73

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.8 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018

Jenis Tanaman	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kelapa Dalam	6 350,79	3 768,32	5 683,29	3 624,12
Cengkeh	3 249,96	146,68	2 809,04	142,72
Kopi Robusta	3 444,42	1 284,45	3 508,59	1 415,89
Kapuk	364,08	0,56	175,33	29,48
Vanili	17,10	0,88	12,31	0,45
Kopi Arabica	241,66	38,59	173,71	35,45
Kelapa Deres	896,95	4 399,30	756,61	3 005,87
Kayu Manis	161,14	92,04	152,88	87,44
Jambu Mete	23,33	0,83	5,00	0,70
Aren	479,97	826,81	457,92	827,98
Tembakau	1 077,00	458,29	1 431,00	609,62
Kelapa Hibrida	58,40	41,08	36,74	35,30

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.9 Jumlah Ternak di Kabupaten Semarang Tahun 2015 - 2018

Jenis Ternak	Jumlah Ternak (ekor)			
	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1) Ternak Kecil				
- Babi	18 431	15 971	15 850	15 850
- Kambing	123 294	117 001	117 372	117 396
- Domba	172 211	167 373	163 052	167 625
- Kelinci	10 462	11 629	11 916	11 133
2) Ternak Besar				
- Kuda	480	525	581	569
- Sapi Potong	49 172	46 238	48 444	48 541
- Sapi Perah	25 780	25 690	25 557	25 609
- Kerbau	2 614	2 629	2 589	2 613
3) Unggas				
- Ayam Ras Layer	1 452 019	1 331 528	1 572 463	1 577 119
- Ayam Ras Broiler	10 144 846	10 754 603	11 812 310	11 972 017
- Ayam Buras	818 568	861 989	823 226	830 735
- Itik	80 801	127 859	125 259	125 311
- Burung Puyuh	227 737	176 730	142 856	128 282
- Itik Manila/ Mentok	63 389	61 963	54 402	55 403

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.10 Luas Mina Padi, Kolam, dll dan Produksi Ikan Air Tawar di Kabupaten Semarang Tahun 2017 - 2018

Jenis Asal	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Luas Lahan (Ha/ Unit)	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kolam	177,75	3 751,98	21,08	2 600,04
Karamba	1 469	1 122,74	1 375	353,77
Mina Padi	0	0	0	0
Rawa	2 020	1 125,98	2 020	1 188,74
Sungai	9,50	60,20	9,50	45,56
Genangan Lainnya	9,62	65,46	9,62	39,55

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.11 Jumlah Produksi Ikan Darat di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018

Jenis Komoditas	Satuan	Produksi Ikan Darat per Tahun			
		2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ikan Kolam	Ton	2 704	3 208	4 871	3 811
Ikan Sawah/ Mina Padi	Ton	0	0	0	0
Ikan Karamba Tancap	Ton	731	637	546	546
Ikan Karamba Apung	Ton	487	475	576	554
Ikan Perairan Umum	Ton	1 250	1 451	1 302	1 315
UPR	Ekor Benih	57.476.500	55.986.393	4.5996.000	102.026.000
BBI	Ekor Benih	1.274.430	2.162.975	2.392.732	3.489.854

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.12 Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran dan Nilainya Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Jenis Komoditas	Produksi			Nilai Produksi (Rp 1000)		
	Kolam	Karamba	Karamba Jaringan Apun	Kolam	Karamba	Karamba Jaringan Apung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ikan Mas/Karper	8,2	25,7	13,0	207 394	650 358	328 290
Tawes	0	2,7	0	0	68 288	0
Nila	139,4	253,8	936,3	3 608 361	6 571 649	24 242 550
Gurami	3,6	5,0	0	128 700	178 750	0
Lele	2 451,0	63,0	0	50 081 283	1 287 892	0
Patin	0	0	0	0	0	0
Bawal	37,6	23,7	37,7	871 380	548 321	873 234
Ikan Lainnya	0	21,3	21,4	0	539 731	542 008
Lainnya	0,2	39,7	15,5	3 450	595 350	232 950

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Tabel 4.13 Luas Kawasan Lindung Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Dan Tutupan Lahannya di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Klasifikasi Ketentuan Tutupan Lahan	Luas Kawasan (Ha)		Vegetasi (Hutan, Kebun, Semak Belukar)	Tutupan Lahan		Badan Air	
	Luas Perda	Luas Spasial		Area Terbangun	Tanah Terbuka (Sawah, Tegalan, Tanah Kosong)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Kawasan Lindung :							
Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung	1 593,00	1 408,69	1 311,07	0,07	97,55	-
	2. Kawasan Resapan Air	6 045,00	4 000,22	3 004,18	104,78	891,26	-
Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam	(+) 12	12,55	11,27		1,28	
	2. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	1 270,00	1 282,99	1 057,26	28,49	197,24	
Kawasan Rawan Bencana	1. Rawan Banjir	-	4 785,55	872,86	416,84	1 946,65	1 549,20
	2. Rawan Tanah Longsor	7 576,00	4 443,07	3 827,12	100,66	513,01	2,27
Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	-	3 463,84	2 541,73	306,91	615,20	-
	2. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	-	78 863,31	40 991,08	12 440,32	23 692,81	1 739,10

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang

Tabel 4.14 Kualitas Air Sungai di Kabupaten Semarang

	Nama Sungai	Titik Pantau	Temperatur	pH (mg/L)	TDS (mg/L)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sungai Tinggi	Jembatan Double Tengaran	22,0	7,2	182
2	Sungai Serang	Tengaran	24,0	7,0	216
3	Sungai Gading	Desa Tengaran	24,5	7,9	250
4	Sungai Nagan	Gedangan, Tuntang	26,0	7,0	172
5	Sungai Tuntang	Tuntang	25,0	7,8	170
6	Sungai Wonobojo	Bergas	29,0	7,5	150
7	Sungai Klampok	Jembatan Pringapus	26,0	6,4	308
	Sungai Klampok	Belakang Sidomuncul	26,0	7,6	316
8	Sungai Bade	Harjosari, Bawen	28,0	8,0	678
9	Sungai Galeh	Banyubiru	25,0	8,0	168
10	Sungai Panjang	Ambarawa	24,0	8,2	180
11	Sungai Lanjan	Sumowono	27,0	7,5	110
12	Sungai Kaligarang	Bergas	21,0	7,3	22
	Sungai Kaligarang	Ungaran Barat	27,0	7,6	186
13	Sungai Belang	Ungaran Barat	26,5	7,3	208
14	Kali Muneng	Sidomulyo, Ungaran Timur	27,0	7,1	170
15	Sungai Sinatah	Sidomulyo, Ungaran Timur	28,0	7,5	226
16	Sungai Baboh	Kalikayen	31,5	8,1	302

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang Tahun 2018

Tabel 4.14 Lanjutan

	Nama Sungai	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Sungai Tinggi	8	7,29	0,484	10,82	0,004
2	Sungai Serang	5	7,17	0,485	12,04	<0,0001
3	Sungai Gading	14	7,25	0,679	14,31	0,012
4	Sungai Nagan	6	7,17	0,523	14,66	0,009
5	Sungai Tuntang	26	7,06	1,885	21,47	0,003
6	Sungai Wonoboyo	34	7,17	1,301	18,32	0,052
7	Sungai Klampok	18	7,07	6,168	23,39	<0,001
	Sungai Klampok	23	5,57	9,380	37,87	0,002
8	Sungai Bade	12	6,41	11,76	30,19	0,008
9	Sungai Galeh	18	4,95	10,13	26,88	<0,001
10	Sungai Panjang	15	7,18	4,992	16,06	0,014
11	Sungai Lanjan	42	6,18	4,684	17,80	0,020
12	Sungai Kaligarang	30	7,17	2,790	29,55	0,004
	Sungai Kaligarang	33	7,44	1,182	16,43	0,04
13	Sungai Belang	8	6,48	3,601	30,77	0,166
14	Kali Muneng	16	7,17	2,818	20,28	0,025
15	Sungai Sinatah	37	6,44	3,018	26,75	0,05
16	Sungai Baboh	239	7,02	2,040	18,01	0,004

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang Tahun 2018

Tabel 4.14 Lanjutan

	Nama Sungai	NO3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak & Lemak (µg/L)
	(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Sungai Tinggi	1,71	0,08	0,093	<1	<50
2	Sungai Serang	1,81	0,19	0,046	<1	<50
3	Sungai Gading	1,80	0,13	0,053	4	<50
4	Sungai Nagan	4,44	0,06	0,049	<1	<50
5	Sungai Tuntang	1,62	0,04	0,019	<1	<50
6	Sungai Wonoboyo	1,39	0,04	0,031	<1	<50
7	Sungai Klampok	<0,001	0,06	0,028	26	<50
	Sungai Klampok	<0,001	0,08	0,026	15	<50
8	Sungai Bade	0,004	0,02	0,035	<1	<50
9	Sungai Galeh	<0,001	0,16	0,023	<1	<50
10	Sungai Panjang	0,001	0,20	0,197	<1	<50
11	Sungai Lanjan	<0,001	0,10	0,093	<1	<50
12	Sungai Kaligarang	0,418	0,16	0,024	<1	<50
	Sungai Kaligarang	1,25	0,13	0,047	<1	<50
13	Sungai Belang	1,86	0,24	0,06	<1	<50
14	Kali Muneng	1,85	0,1	0,068	<1	<50
15	Sungai Sinatah	1,76	0,19	0,193	10	<50
16	Sungai Baboh	0,58	0,21	0,018	1	<50

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang Tahun 2018

Tabel 4.14 Lanjutan

	Nama Sungai	Detergen (µg/L)	Fecal Coliform (jml/1000ml)	Total Coliform (jml/1000ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
	(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Sungai Tinggi	<10	240	240	<0,001	<0,002
2	Sungai Serang	47	1300	1700	0,001	0,003
3	Sungai Gading	<10	2700	7900	<0,001	<0,002
4	Sungai Nagan	42	680	1100	<0,001	0,002
5	Sungai Tuntang	35	17000	17000	0,002	0,003
6	Sungai Wonoboyo	45	1100	2200	0,001	0,012
7	Sungai Klampok	29	13000	23000	0,004	0,051
	Sungai Klampok	31	4500	7800	0,005	0,018
8	Sungai Bade	<10	7800	13000	0,004	0,004
9	Sungai Galeh	<10	11000	27000	<0,001	0,013
10	Sungai Panjang	<10	4500	7800	<0,001	0,002
11	Sungai Lanjan	<10	7800	13000	<0,001	0,016
12	Sungai Kaligarang	<10	1700	3300	<0,001	0,010
	Sungai Kaligarang	<10	4700	4700	<0,001	0,008
13	Sungai Belang	<10	1700	2400	<0,001	0,014
14	Kali Muneng	<10	930	1200	0,001	0,018
15	Sungai Sinatah	19	5400	92000	<0,001	0,013
16	Sungai Baboh	75	3300	17000	<0,001	0,017

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang Tahun 2018

Tabel 4.15 Kualitas Udara Ambien di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Lama Pengukuran	Kandungan					
		SO2	CO	NO2	O3	TSP	Pb
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alun-alun Kalirejo	1 jam	<25	600	14,56	191,4	74,74	0,286
Gor Wujil	1 jam	<25	725	24,63	36,10	119,2	0,776
Perumahan Kalongan	1 jam	<25	500	8009	39,75	149,2	0,066
Kantor Kec Kaliwungu	1 jam	<4	425	68,71	118,3	112,0	0,439
Taman Wisata Kopeng	1 jam	<25	387,5	<4	<19,6	55,56	0,714
Batas Kota Ungaran	1 jam	<25	875	48,27	143,7	68,78	<0,030
PT. Morich	1 jam	<25	1775	61,43	209	297,8	0,732
Terminal Bawen	1 jam	<25	737,5	43,72	19,8	79,78	0,672
Pasar Suruh	1 jam	75,99	1288	15,72	40,1	359,5	0,335
Pasar Kriya Tuntang	1 jam	74,30	425	11	60,96	62,28	0,397
Kantor Kec Jambu	1 jam	86,12	1875	19,11	71,13	100,7	0,509
Bukit Cinta	1 jam	76,62	437,5	6451	70,02	112,9	0,443
Pertigaan Sruwen	1 jam	97,68	2363	28,19	50,30	88,18	0,603
Gedong Songo	1 jam	95,01	2000	<4	155,6	58,94	0,549
Kantor Kec Sumowono	1 jam	97,74	2500	<4	167,3	52,15	0,838
Perum Serasi Ambarawa	1 jam	82,87	525	<4	<19,6	52,08	1,326
Hotel Bandungan	1 jam	87,52	337,5	<4	29	48,41	0,860
Kawasan Industri Tengaran	1 jam	<25	587,5	<4	<19,6	225,3	1,054

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang

Tabel 4.16 Kejadian Bencana di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Keba- karan Lahan	Angin Puting Beliung	Tanah Longsor	Banjir	Keke- ringan	Lain- lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	5	1	5	0	3	0	14
020 Tengaran	4	1	2	0	1	0	8
030 Susukan	3	2	3	0	2	0	10
031 Kaliwungu	5	2	0	0	1	0	8
040 Suruh	14	3	0	0	3	0	20
050 Pabelan	4	1	0	0	1	0	6
060 Tuntang	3	1	2	0	0	0	6
070 Banyubiru	2	1	5	1	0	0	9
080 Jambu	3	1	3	0	3	0	10
090 Sumowono	1	1	3	0	2	0	7
100 Ambarawa	3	1	7	4	0	0	15
101 Bandungan	4	2	4	0	1	0	11
110 Bawen	3	2	3	1	0	0	9
120 Bringin	5	2	5	1	6	0	19
121 Bancak	2	1	0	0	5	0	8
130 Pringapus	1	0	7	1	2	0	11
140 Bergas	10	1	3	0	1	0	15
151 Ungaran Barat	6	2	7	0	0	0	15
152 Ungaran Timur	6	1	7	1	2	0	17
Jumlah 2018	84	26	66	9	33	0	218
2017	127	8	132	26	-	12	305

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang

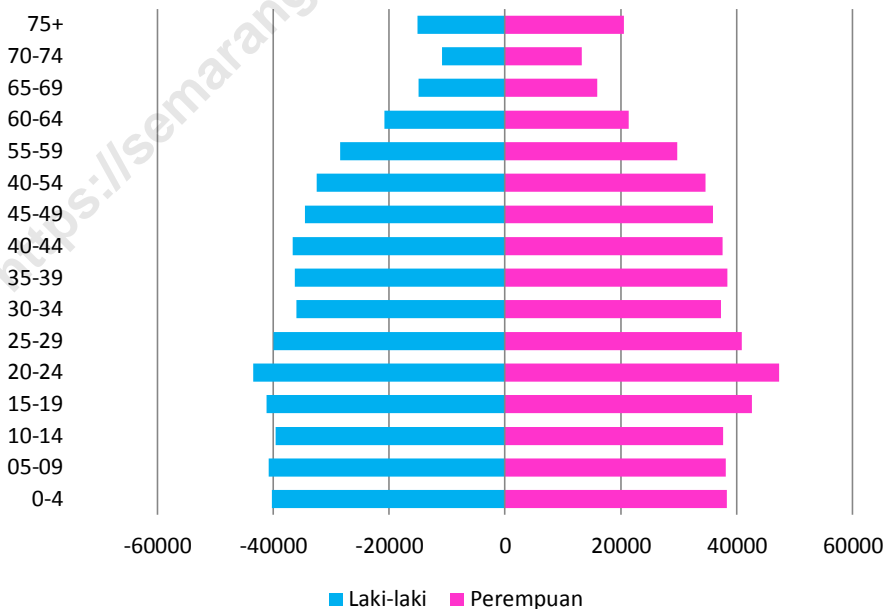


BAB V. PERMUKIMAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN

5.1. Penduduk

Penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu kelahiran (*birth*), kematian (*death*) dan perpindahan penduduk (*migration*). Berdasarkan data proyeksi, penduduk Kabupaten Semarang tahun 2018 sebanyak 1.040.629 orang. Jumlah ini meningkat sebanyak 13.140 orang atau 1,28% dibanding tahun 2017. Jumlah penduduk perempuan tercatat 529.427 orang (50,88%) dan penduduk laki-laki tercatat 511.202 orang (49,12%). Sex rasio penduduk Kabupaten Semarang tahun 2018 adalah 96,56% yang berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk Kabupaten Semarang tahun 2018 adalah 1.095 orang/km², meningkat 14 orang/km² dari tahun sebelumnya. Kecamatan dengan kepadatan penduduk terbesar berada di Kecamatan Ungaran Barat yang mencapai 2.424 orang/km².

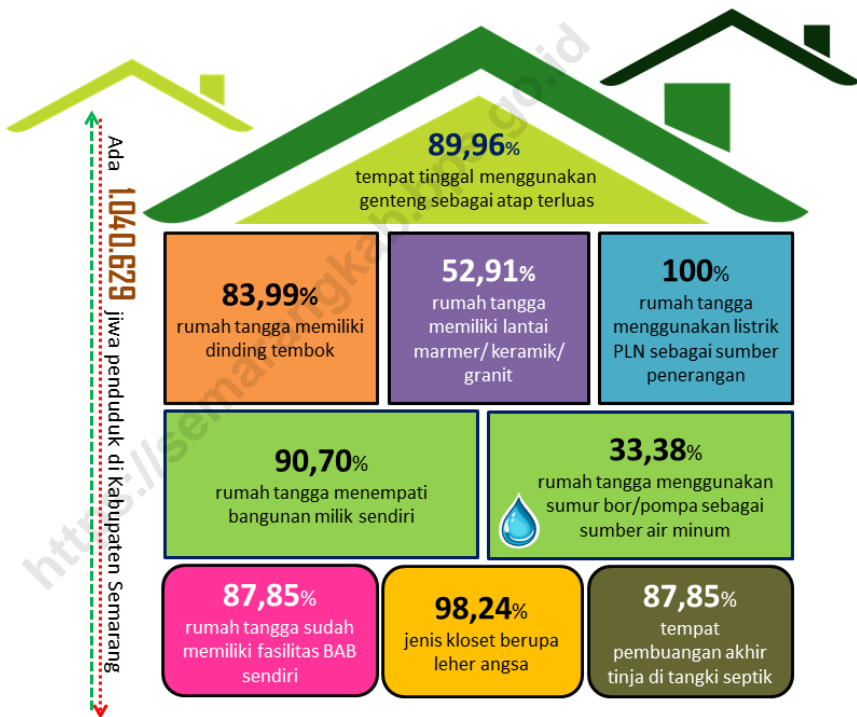
Gambar 5.1. Piramida Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2018



5.2 Permukiman

Permukiman yang sehat dan terjangkau merupakan gagasan pemerintah yang dituangkan didalam RPJMN dan MDGs. Pertumbuhan penduduk selalu berbanding lurus dengan penambahan perumahan bagi penduduk, yang harus diperhatikan adalah kondisi tata ruang pembangunannya. Kawasan permukiman perkotaan akan mengubah bentang alam, mengeksploitasi kandungan bumi dibawahnya dan akan menimbulkan limbah baik padat maupun cair didalam memenuhi kebutuhan hidup penduduk di lokasi permukiman tersebut.

Gambar 5.2. Profil Tempat Tinggal Kabupaten Semarang Tahun 2018



Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Rumah yang sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya memiliki jamban sehat, tempat pembuangan sampah, sarana air limbah, dsb. Selain bangunan secara fisik, lokasi rumah juga menentukan sehat atau

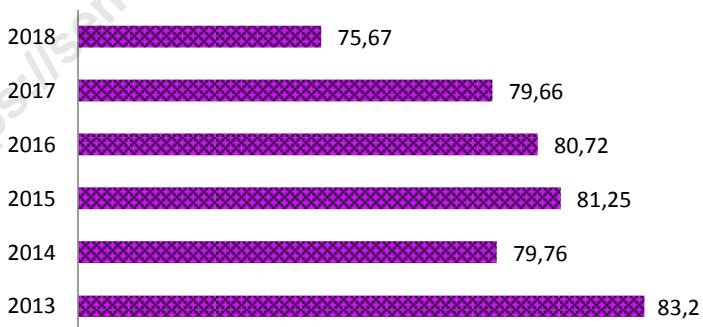
layaknya suatu permukiman. Lokasi rumah di daerah marjinal seperti bantaran sungai, d bawah jaringan listrik tegangan tinggi atau tempat kumuh lainnya.

Penurunan kualitas lingkungan akibat kependudukan beriringan dengan kondisi permukiman. Semakin banyak penduduk memiliki rumah sehat maka kualitas lingkungan akan semakin terjaga. Dengan semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar pula tekanan pada lingkungan karena jumlah penduduk yang semakin besar membutuhkan lebih banyak sumber daya, seperti air, pangan, mineral, energi dan ketersediaan lahan untuk pertanian dan permukiman penduduk.

Rumah sehat erat kaitannya dengan masalah kemiskinan. Penduduk yang rentan miskin akan mudah terguncang dari segi ekonomi. Keterbatasan pendidikan akan mendorong masyarakat miskin untuk mempertahankan hidupnya dengan cara apapun, meskipun berimbas kerusakan lingkungan. Secara luas kaum miskin menanggung konsekuensi terbesar dari kerusakan lingkungan untuk berbagai alasan, diantaranya :

- a. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat miskin terkait langsung dengan mutu dan produktivitas sumber daya alam (air, tanah, hutan, perikanan).
- b. Keluarga miskin memiliki tingkat akses terendah ke jasa dan manfaat lingkungan seperti air minum, sanitasi dan energi bersih.

Gambar 5.3. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Semarang Tahun 2013-2018 (Ribu)

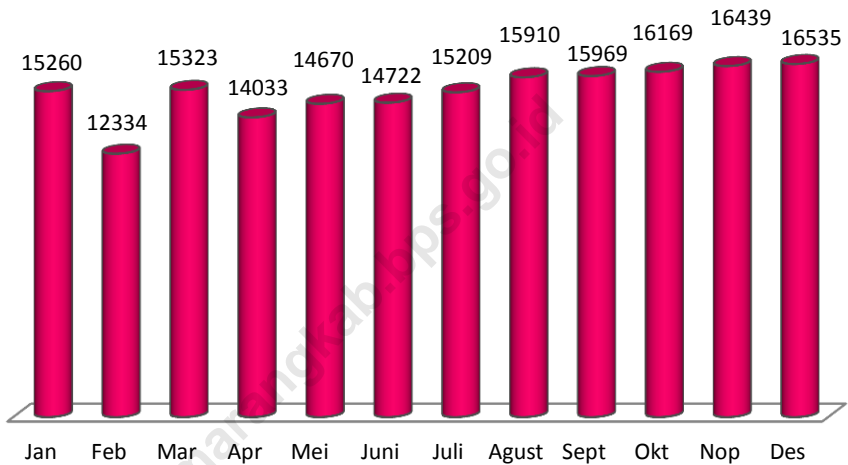


Untuk pemenuhan permukiman penduduk misalnya, tentu saja akan berdampak kurang baik terhadap lingkungan karena perubahan fungsi lahan sebagai kawasan penunjang lingkungan menjadi tertekan. Dampak lain yang mengganggu

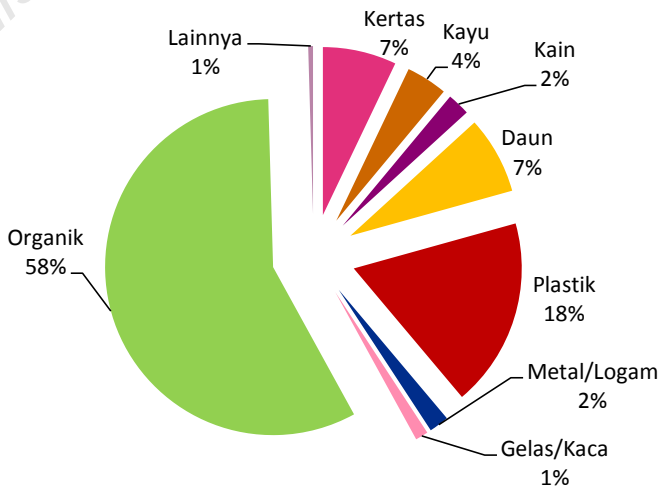
lingkungan dari pembangunan permukiman adalah limbah padat, pola makan dan gaya hidup penduduk yang tidak berwawasan lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang mencatat jumlah timbulan sampah yang masuk di tempat pembuangan akhir sampah setiap bulannya selama tahun 2018 di sajikan seperti Gambar 5.4.

Gambar 5.4. Jumlah Sampah (m³) yang Masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) di Kabupaten Semarang Tahun 2018



Gambar 5.5. Persentase Sampah Kabupaten Semarang Tahun 2018



Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan usaha, maka akan berdampak pula dengan meningkatnya jumlah timbulan sampah. Masalah ini akan menjadi serius jika tidak diimbangi pengelolaan dan pengolahan sampah yang lebih baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan bau tidak sedap, lingkungan kurang nyaman dan merupakan sumber penyakit.

5.3 Transportasi

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat selalu didukung oleh meningkatnya sarana dan prasarana transportasi. Transportasi merupakan salah satu sarana penunjang manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sarana transportasi ini selalu berkembang seiring kemajuan teknologi dan waktu. Peningkatan aktivitas transportasi berkaitan erat dengan masalah pencemaran udara. Volume kendaraan, umur kendaraan serta bahan bakar yang digunakan sangat menentukan besar kecilnya kandungan zat pencemar yang dihasilkan oleh asap kendaraan bermotor.

Berdasarkan data Unit Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Semarang, kepemilikan kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang terus meningkat selama tahun 2016-2018. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor tentu saja akan menyebabkan bertambahnya beban emisi di udara yang diakibatkan oleh sisa dari pembakaran kendaraan bermotor. Emisi yang dikeluarkan dari kendaraan bermotor tersebut seperti hidrokarbon (HC), nitrogen oksida (Nox), sulfur oksida (Sox), karbon monoksida (CO), timbal (Pb) dan debu. Zat tersebut sangat berbahaya bagi kesehatan jika terhirup setiap harinya, diantaranya mengganggu fungsi ginjal, saluran pernapasan, pencernaan, menurunkan kecerdasan dan lain-lain.

5.4 Kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, karena kesehatan menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan sangat terkait dan dipengaruhi oleh aspek demografi, keadaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikannya serta keadaan dan perkembangan lingkungan baik lingkungan fisik maupun biologi.

Fasilitas kesehatan di Kabupaten Semarang terdiri atas 5 rumah sakit umum, 26 Puskesmas dan 67 Puskesmas Pembantu. Fasilitas kesehatan tersebut didukung oleh tenaga medis yang terdiri atas 119 dokter spesialis, 102 dokter umum, 35 dokter gigi, 428 bidan, 852 perawat umum dan 55 perawat gigi.

Dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat dapat menggunakan indikator diantaranya angka mortalitas, angka morbiditas beberapa penyakit, dan status gizi. Jumlah kelahiran bayi hidup selama tahun 2018 di Kabupaten Semarang adalah 13.599. Angka mortalitas yang termasuk didalamnya adalah Angka Kematian Neonatal (AKN) yang merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk *antenatal care*, pertolongan persalinan, dan postnatal ibu hamil. Semakin tinggi angka kematian neonatal, berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Jumlah kematian neonatal di Kabupaten Semarang tahun 2018 sebanyak 62 kasus, jumlahnya menurun dari tahun sebelumnya yaitu 73 kasus.

Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah. Jumlah kematian bayi di Kabupaten Semarang mengalami penurunan dari 102 kasus pada tahun 2017 menjadi 97 kasus pada tahun 2018.

Angka Kematian Anak Balita (AKABA) merupakan jumlah anak yang meninggal pada umur 12 bulan sampai dengan sebelum mencapai usia 59 bulan yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah kematian anak balita di Kabupaten Semarang tahun 2018 sebesar 17 kasus.

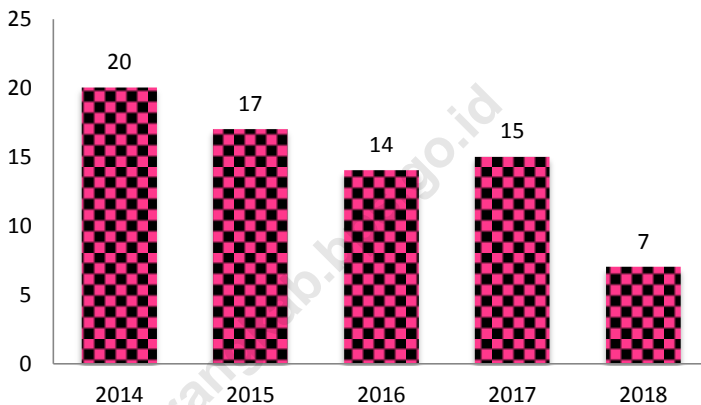
Selain Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Ibu juga merupakan ukuran bagi kemajuan kesehatan suatu negara, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Ibu yang tinggi di suatu wilayah pada dasarnya menggambarkan derajat kesehatan masyarakat yang rendah dan menyebabkan penurunan sosial ekonomi nasional.

Kematian Ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan, maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apa pun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan.

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) adalah jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. Kematian Ibu dapat disebabkan oleh

pendarahan, preeklamsi/eklamsi, infeksi atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan, seperti jantung, malaria, tuberkulosis, ginjal dan *acquired immunodeficiency syndrome (AIDS)*, faktor kesehatan yang meliputi status reproduksi, akses pelayanan kesehatan. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Semarang tahun 2018 sebanyak 7 kasus, diantaranya 4 kasus terjadi pada masa persalinan dan 3 kasus pada masa nifas.

Gambar 5.6. Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Semarang Tahun 2014-2018



5.5 Industri

Pembangunan industri dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Pengaruh langsungnya adalah penyusutan lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian masyarakat setempat ke sektor industri atau jasa. Di sisi lain meningkatnya jumlah industri akan menimbulkan dampak ikutan dari industrialisasi yaitu terjadinya peningkatan pencemaran yang dihasilkan dari proses produksi.

Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Semarang tahun 2018 mencapai 161 perusahaan yang didominasi adalah industri pakaian jadi dan perlengkapannya sebanyak 37 perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa pencemaran tanah, udara dan air dari pembuangan limbah bahan berbahaya merupakan persoalan yang butuh penanganan serius. Pencemaran lingkungan seperti polusi udara berasal dari kegiatan mesin-mesin produksi pabrik yang pembuangan limbah asapnya melalui cerobong, terutama perusahaan yang dalam produksi lebih banyak melakukan kegiatan pembakaran. Selain dihasilkan dari kegiatan industri, polusi udara juga terjadi akibat asap kendaraan

seperti truk-truk perusahaan berkapasitas besar yang keluar masuk pabrik untuk mengangkut hasil produksi dari perusahaan. Hal ini berakibat jalan yang dilewati mudah rusak dan menimbulkan udara mengandung debu-debu yang tebal. Polusi udara menyebabkan udara berbau tidak sedap yang mengganggu pernafasan.

Perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Semarang mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 101.322 orang. Sebaran industri sebagian besar berada di Kecamatan Bergas sebanyak 61 perusahaan, Tenganan sebanyak 21 perusahaan, Bawen sebanyak 18 perusahaan, Pringapus sebanyak 16 perusahaan dan Ungaran Timur sebanyak 16 perusahaan.

5.6 Energi

Energi merupakan sumber daya yang utama, karena tanpa energi suatu kehidupan akan terhenti. Sebagai contohnya adalah energi listrik yang menjadi tumpuan segala aktivitas rumah tangga, industri, pemerintahan, bisnis, dan berbagai sektor perekonomian lainnya. Energi listrik ini berasal dari bahan bakar fosil, sehingga dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca. Dengan bertambahnya jumlah penduduk ataupun berkembangnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan konsumsi energi listrik bertambah, serta dampak yang dihasilkan akan meningkatkan intensitas emisi gas rumah kaca.

PT. PLN (Persero) UPJ Ungaran mencatat ada sebanyak 278.978 rumah tangga yang telah menggunakan listrik PLN, jumlah ini menunjukkan peningkatan 10.756 rumah tangga dari tahun sebelumnya. Berdasarkan daya yang terpasang, paling banyak menggunakan daya listrik 450 watt dengan jumlah pelanggan 126.252 rumah tangga. Pelanggan listrik yang paling banyak dari kategori Industri (53,36%), Rumah Tangga (31,31%), Bisnis (8,79%), Sosial (3,37%) dan Pemerintahan (3,17%).

Selain listrik, kebutuhan air minum sangat penting bagi masyarakat. Kebutuhan air minum masyarakat Kabupaten Semarang sebagian dipasok oleh PDAM. Produksi air dan jumlah pelanggan di tahun 2018 menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Jumlah air yang diproduksi PDAM sebesar 13.203.999 m³ atau meningkat 291.878 m³ dari tahun 2017. Jumlah pelanggan PDAM meningkat 6,47% menjadi 48.051 pelanggan di tahun 2018.

Tabel 5.1 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Orang/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Getasan	65,80	51 029	4,97	776
020 Tengaran	47,30	71 254	6,93	1 506
030 Susukan	48,87	44 013	4,28	901
031 Kaliwungu	29,95	26 650	2,59	890
040 Suruh	64,02	60 409	5,88	944
050 Pabelan	47,97	39 790	3,87	829
060 Tuntang	56,24	65 865	6,41	1 171
070 Banyubiru	54,41	43 105	4,20	792
080 Jambu	51,63	39 248	3,82	760
090 Sumowono	55,63	30 792	3,00	554
100 Ambarawa	28,22	62 651	6,10	2 220
101 Bandungan	48,23	57 229	5,57	1 187
110 Bawen	46,57	62 231	6,06	1 336
120 Bringin	61,89	43 069	4,19	696
121 Bancak	43,85	20 094	1,96	458
130 Pringapus	78,35	57 344	5,58	732
140 Bergas	47,33	85 022	8,27	1 796
151 Ungaran Barat	35,96	85 557	8,33	2 379
152 Ungaran Timur	37,99	82 137	7,99	2 162
Tahun 2018	950,21	1 040 629	100,00	1 095
2017	950,21	1 027 489	100,00	1 081
2016	950,21	1 014 198	100,00	1 067
2015	950,21	1 000 887	100,00	1 012
2014	950,21	987 597	100,00	1 006

Sumber : Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2010

Tabel 5.2 Persentase Penduduk Menurut Ijazah atau STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki		Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	6,02	6,61	12,63
2	Tidak Punya Ijazah SD	10,73	12,38	23,11
3	SD/MI/Sederajat	10,27	10,79	21,06
4	SLTP/MTS/Sederajat	9,84	9,30	19,14
5	SLTA/MA/Sederajat	6,34	5,95	12,29
6	SMK	3,74	2,77	6,51
7	Program DI/II	0,12	0,47	0,59
8	Program DIII/Sarjana Muda	0,36	0,62	0,98
9	Program DIV/S1	1,55	1,83	3,38
10	S2/S3	0,17	0,14	0,31
Jumlah		49,14	50,86	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Tabel 5.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Lapangan Usaha	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
A Penduduk Belum / tidak bekerja	82 279	155 493	237 772
B Penduduk Bekerja	309 300	260 990	570 290
1 Pertanian, perkebunan, kehutanan & perikanan	80 005	53 942	133 947
2 Industri pengolahan	55 803	100 412	156 215
3 Perdagangan, rumah makan & akomodasi	67 342	74 175	141 517
4 Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	48 281	29 978	78 259
5 Lainnya	57 869	2 483	60 352
Jumlah 2018	391 579	416 483	808 062
2017	385 277	409 682	794 959
2015	473 925	487 496	961 421
2014	471 071	484 410	955 481
2013	468 328	481 487	949 815

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Keterangan: Data tahun 2016 tidak tersedia karena tidak ada Sakernas

Tabel 5.4 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari dan Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m ³ /hari)	Jumlah TPS
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Getasan	51 029	16	6
020 Tengaran	71 254	16	3
030 Susukan	44 013	5	1
031 Kaliwungu	26 650	10	1
040 Suruh	60 409	14	1
050 Pabelan	39 790	16	3
060 Tuntang	65 865	15	3
070 Banyubiru	43 105	35	5
080 Jambu	39 248	18	3
090 Sumowono	30 792	57	5
100 Ambarawa	62 651	217	19
101 Bandungan	57 229	85	9
110 Bawen	62 231	65	8
120 Bringin	43 069	18	2
121 Bancak	20 094	4	2
130 Pringapus	57 344	25	3
140 Bergas	85 022	141	20
151 Ungaran Barat	85 557	500	28
152 Ungaran Timur	82 137	711	35
Jumlah	1 027 489	1 969	157

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang 2018

Tabel 5.5 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kepemilikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Bulan	Kepemilikan				Jumlah
	Bukan Umum/ Perorangan	Umum/ Perusahaan	Pemerintah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari	32 935	230	198	-	33 363
2. Februari	28 008	166	103	-	28 277
3. Maret	31 138	179	89	-	31 406
4. April	29 060	214	190	-	29 464
5. Mei	30 029	215	153	-	30 397
6. Juni	25 969	141	103	-	26 213
7. Juli	36 620	220	230	-	37 070
8. Agustus	39 298	262	405	-	39 965
9. September	40 570	250	232	-	41 052
10. Oktober	41 548	305	334	-	42 187
11. Nopember	36 230	305	554	-	37 089
12. Desember	41 399	449	340	-	42 188
Jumlah 2018	412 804	2 936	2 931	-	418 671
2017	323 861	2 912	3 245	-	330 018
2016	133 052	3 230	2 201	-	138 438

Sumber : Unit Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Semarang

Tabel 5.6 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Banyaknya Fasilitas Kesehatan		
	Rumah Sakit Umum	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Getasan	0	2	4
020 Tengaran	0	1	5
030 Susukan	0	1	4
031 Kaliwungu	0	1	3
040 Suruh	0	2	5
050 Pabelan	0	2	7
060 Tuntang	0	2	3
070 Banyubiru	0	1	3
080 Jambu	0	1	3
090 Sumowono	0	1	5
100 Ambarawa	2	1	2
101 Bandungan	0	2	2
110 Bawen	0	1	2
120 Bringin	0	1	4
121 Bancak	0	1	2
130 Pringapus	0	1	4
140 Bergas	1	1	4
151 Ungaran Barat	1	2	2
152 Ungaran Timur	1	2	3
Jumlah 2018	5	26	67
2017	5	26	67
2016	5	26	67
2015	4	26	67
2014	4	26	68

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

Tabel 5.7 Jumlah Kematian Bayi dan Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Lahir Hidup	Jumlah Kematian			
			Bayi Neonatal (0-28 Hari)	Bayi (0-11 Bln)	Anak Balita (12-59 Bln)	Balita (0-59 Bln)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Getasan	Getasan	305	-	2	-	2
	Jetak	307	2	3	-	3
Tengaran	Tengaran	975	6	9	1	10
Susukan	Susukan	606	2	3	-	3
Kaliwungu	Kaliwungu	343	2	2	1	3
Suruh	Suruh	593	1	3	-	3
	Dadapayam	439	-	1	-	1
Pabelan	Pabelan	366	-	2	-	2
	Semowo	254	3	3	1	4
Tuntang	Tuntang	524	4	7	1	8
	Gedangan	292	2	3	1	4
Banyubiru	Banyubiru	563	7	7	1	8
Jambu	Jambu	533	3	3	-	3
Sumowono	Sumowono	441	1	3	-	3
Ambarawa	Ambarawa	867	5	6	3	9
Bandungan	Duren	462	3	6	2	8
	Jimbaran	376	1	3	1	4
Bawen	Bawen	648	8	9	-	9
Bringin	Bringin	621	2	3	-	3
Bancak	Bancak	321	3	3	-	3
Pringapus	Pringapus	758	1	2	1	3
Bergas	Bergas	931	3	8	-	8
Ungaran Barat	Ungaran	512	2	3	-	3
	Lerep	590	-	2	3	5
Ungaran Timur	Leyangan	441	1	1	-	1
	Kalongan	531	-	-	1	1
Jumlah 2018		13 599	62	97	17	114
2017		13 413	73	102	16	114
2016		13 541	108	151	17	168
2015		14 127	131	158	18	176

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

Tabel 5.8 Jumlah Kematian Ibu menurut Kelompok Umur, Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Kematian Ibu			Jumlah
		< 20 thn	20-34 thn	≥ 35 thn	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Getasan	Getasan	-	-	-	-
	Jetak	-	-	-	-
020 Tengaran	Tengaran	1	-	-	1
030 Susukan	Susukan	-	-	-	-
031 Kaliwungu	Kaliwungu	-	-	-	-
040 Suruh	Suruh	-	-	1	1
	Dadapayam	-	-	-	-
050 Pabelan	Pabelan	-	-	-	-
	Semowo	-	-	-	-
060 Tuntang	Tuntang	-	-	-	-
	Gedangan	-	-	-	-
070 Banyubiru	Banyubiru	-	-	-	-
080 Jambu	Jambu	-	-	-	-
090 Sumowono	Sumowono	-	-	-	-
100 Ambarawa	Ambarawa	-	-	-	-
101 Bandungan	Duren	-	-	-	-
	Jimbaran	-	-	-	-
110 Bawen	Bawen	-	-	-	-
120 Bringin	Bringin	-	-	-	-
121 Bancak	Bancak	-	-	2	2
130 Pringapus	Pringapus	-	-	1	1
140 Bergas	Bergas	-	-	-	-
151 Ungaran Barat	Ungaran	-	1	-	1
	Lerep	-	-	-	-
152 Ungaran Timur	Leyangan	-	-	1	1
	Kalongan	-	-	-	-
	Jumlah 2018	1	1	5	7
	2017	1	10	4	15
	2016	-	8	6	14
	2015	2	11	4	17
	2014	-	12	8	20

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

Tabel 5.9 Jenis Penderita dan Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018

Kecamatan	2015		2016		2017		2018	
	Pen-derita	Ke-matian	Pen-derita	Ke-matian	Pen-derita	Ke-matian	Pen-derita	Ke-matian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
010 Getasan	1	-	9	-	-	-	-	-
020 Tengaran	12	1	28	-	1	-	3	-
030 Susukan	-	-	9	-	1	-	-	-
031 Kaliwungu	5	-	7	-	-	-	-	-
040 Suruh	6	-	8	-	2	-	-	-
050 Pabelan	7	-	19	-	2	-	2	-
060 Tuntang	45	2	71	-	27	-	24	-
070 Banyubiru	31	-	20	-	7	-	6	-
080 Jambu	16	-	13	-	15	-	10	-
090 Sumowono	4	-	3	-	4	1	2	-
100 Ambarawa	65	-	65	2	55	-	28	1
101 Bandungan	13	-	21	-	45	-	5	-
110 Bawen	45	-	52	-	6	-	21	1
120 Bringin	18	1	15	-	6	-	2	-
121 Bancak	1	-	3	-	-	-	-	-
130 Pringapus	71	-	68	1	23	-	19	-
140 Bergas	70	-	61	3	36	-	21	-
151 Ungaran Barat	40	2	67	1	10	-	14	-
152 Ungaran Timur	54	-	57	-	6	-	18	-
Jumlah	504	6	596	7	246	1	175	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

Tabel 5.10 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2014 – 2018

Kecamatan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Getasan	3	3	3	2	3
020 Tenganan	19	20	23	23	21
030 Susukan	2	2	3	3	3
031 Kaliwungu	-	-	-	1	-
040 Suruh	-	-	-	-	-
050 Pabelan	2	2	2	2	2
060 Tuntang	2	-	-	1	2
070 Banyubiru	-	2	2	2	2
080 Jambu	6	6	3	7	5
090 Sumowono	-	-	-	-	-
100 Ambarawa	3	3	3	3	2
101 Bandungan	-	-	-	1	-
110 Bawen	14	16	20	18	18
120 Bringin	-	-	-	1	-
121 Bancak	-	-	-	-	-
130 Pringapus	10	14	17	16	16
140 Bergas	44	50	60	57	61
151 Ungaran Barat	7	6	7	7	7
152 Ungaran Timur	15	17	14	16	16
Lainnya	4	2	3	-	3
Jumlah	131	143	160	160	161

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Tabel 5.11 Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2018

Kecamatan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Getasan	234	250	225	157	174
020 Tengeran	11 514	12 844	14 009	14 409	13 248
030 Susukan	95	95	116	152	100
031 Kaliwungu	-	22	-	-	-
040 Suruh	-	21	-	-	-
050 Pabelan	289	347	2 783	1 112	2 607
060 Tuntang	1 284	1 284	-	31	57
070 Banyubiru	-	86	266	250	261
080 Jambu	442	435	92	222	214
090 Sumowono	-	-	-	-	-
100 Ambarawa	89	79	82	69	44
101 Bandungan	-	21	-	21	-
110 Bawen	20 139	21 130	22 657	19 863	22 853
120 Bringin	-	-	-	30	-
121 Bancak	-	-	-	-	-
130 Pringapus	8 268	10 790	13 189	8 675	10 298
140 Bergas	30 247	31 677	35 866	34 307	32 786
151 Ungaran Barat	3 105	2 535	12 778	5 198	6 023
152 Ungaran Timur	22 480	22 217	11 693	10 800	12 551
Lainnya	149	1 646	109	-	106
Jumlah	98 335	105 479	113 865	95 296	101 322

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Tabel 5.12 Jumlah Pelanggan PLN Menurut Daya Terpasang (Watt) di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018

Uraian	Satuan	Jumlah Pelanggan			
		2015 ^{*)}	2016 ^{*)}	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pelayanan Energi Listrik	KK	249 626	258 342	268 666	278 978
2 Keluarga yang Menggunakan Listrik	KK	249 626	258 342	268 666	278 978
3 RT Yang Menggunakan Listrik PLN	RT	249 626	258 342	268 666	278 978
4 Rumah Tangga dengan Daya 450 watt	RT	126 954	126 645	126 962	126 252
5 Rumah Tangga dengan Daya 900 watt	RT	100 190	101 382	108 594	115 878
6 Rumah Tangga dengan Daya 1300 watt	RT	15 208	22 660	24 835	27 501
7 Rumah Tangga dengan Daya 2200 watt	RT	5 598	5 834	6 230	6 850
8 Rumah Tangga dengan Daya > 2200 watt	RT	1 675	1 821	2 045	2 497
9 Listrik Terpasang(GWH)	GWH	974	963	958	516
10 Kebutuhan Listrik (GWH)	GWH	974	963	958	516

Sumber : PT.PLN (Persero) UPJ Ungaran

Tabel 5.13 Jumlah Listrik Terjual di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018

Kategori Pelanggan	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah Listrik Terjual (Kwh)	Nilai (Rupiah)	Jumlah Listrik Terjual (Kwh)	Nilai (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Bisnis	74 938 805	96 251 331 210	88 306 942	112 928 200 939
2 Industri	475 181 252	525 907 897 943	535 908 018	593 811 218 220
3 BTS	-	-	-	-
4 Pemerintahan	29 203 610	42 230 609 118	31 842 288	46 064 717 016
5 Rumah Tangga	288 017 033	263 401 898 205	314 470 341	306 999 847 954
6 Sosial	29 981 894	24 622 905 675	33 862 278	27 878 472 647

Sumber : PT.PLN (Persero) UPJ Ungaran

Tabel 5.14 Jumlah Air Minum yang Diproduksi oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018

.Uraian	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Produksi air (m³)	11 820 565	12 478 211	12 912 121	13 203 999
2 Dijual	8 282 495	8 640 818	9 120 764	9 667 864
3 Pelanggan	39 537	41 891	45 132	48 051
a. Sosial Umum	466	495	528	488
b. Sosial Khusus	124	135	141	208
c. Rumah Sederhana	723	457	331	253
d. Rumah Semi Menengah	12 268	10 350	8 007	4 880
e. Rumah Menengah	19 687	21 024	25 007	27 269
f. Rumah Mewah	1 663	4 725	6 160	8 873
g. Inst Pemerintah	222	239	384	394
h. ABRI	46	46	134	135
i. L.Pendidikan Umum	239	251	128	141
j. L.Pendidikan Tinggi	11	11	11	11
k. R Sakit Pemerintah	11	12	12	14
l. R Sakit Swasta	1	1	0	0
m. Niaga Kecil	2 758	2 547	2 482	3 010
n. Niaga Menengah	1 015	1 259	1 448	1 940
o. Niaga Besar	276	309	328	402
p. Industri Kecil	13	15	14	15
q. Industri Menengah	2	2	3	3
r. Industri Besar	12	13	14	15

Sumber : PDAM Kabupaten Semarang



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://semarangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

Jl. Garuda No.7 Ungaran Telp./Fax. (024) 6921029

Homepage : semarangkab.bps.go.id Email : bps3322@bps.go.id

ISBN 978-602-5505-38-6



9 786025 505386